

**PERAN KEGIATAN MAJELIS TAKLIM DALAM
MEMBINA PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA PUTRI
DI DESA NGALIAN KECAMATAN TIRTO
KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

SITI THOYYIBAH
NIM. 2118273

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SITI THOYYIBAH**
NIM : **2118273**
Judul Skripsi : **PERAN KEGIATAN MAJELIS TAKLIM
DALAM MEMBINA PERILAKU
KEAGAMAAN REMAJA PUTRI DI DESA
NGALIAN KECAMATAN TIRTO
KABUPATEN PEKALONGAN**

Menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Dan apabila Skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 30 Maret 2023

Yang menyatakan,


20
METERAI
TEMPEL
K31A CX465483763

SITI THOYYIBAH

NIM. 2118273

Abdul Mukhlis, M.Pd.

Jl. KH. Hasyim Asyari, no. 14 RT 004/001
Setono, Pekalongan Timur
Kota Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdr. Siti Thoyyibah

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan UIN K.H.
Abdurrahman Wahid
c/q. Ketua Prodi PAI
di –
Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

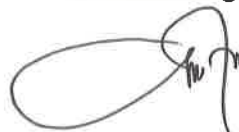
Nama : **SITI THOYYIBAH**
NIM : **2118273**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Judul : **PERAN KEGIATAN MAJELIS TAKLIM DALAM
MEMBINA PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA PUTRI
DI DESA NGALIAN KECAMATAN TIRTO KABUPATEN
PEKALONGAN**

Dengan ini mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekalongan, 30 Maret 2023
Pembimbing



Abdul Mukhlis, M.Pd.

NIP. 199110062019031012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Pahlawan KM.5 Rowolaku Kajen Kabupaten Pekalongan Kode Pos 51161

Website: www.ftik.uingusdur.ac.id | Email: ftik@iain-pekalongan.ac.id

P E N G E S A H A N

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara :

Nama : **SITI THOYYIBAH**
NIM : **2118273**
Judul : **PERAN KEGIATAN MAJELIS TAKLIM DALAM MEMBINA PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA PUTRI DI DESA NGALIAN KECAMATAN TIRTO KABUPATEN PEKALONGAN**

Telah diujikan pada hari Rabu tanggal 31 Mei 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Dewan Penguji

Penguji I


Dr. H. Mukhlisin, M.Ag
NIP. 19700706 199803 1 001

Penguji II


Nunung Hidayati, M.Pd
NIP. 19931212 202001 D2 022

Pekalongan, 12 Juni 2023

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. M. Sngeng Sholchuddin, M.Ag

NIP. 19730112 200003 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|--------------------|---------------------------|
| ا | alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | ba | b | be |
| ت | ta | t | te |
| ث | sa | ṣ | es (dengan titik di atas) |
| ج | jim | j | je |
| ح | ha | ḥ | ha (dengan titik di atas) |
| خ | kha | kh | ka dan ha |

| | | | |
|---|--------|----|---|
| د | dal | d | de |
| ذ | zal | ẓ | zet (dengan titik di atas) |
| ر | ra | r | er |
| ز | zai | z | zet |
| س | sin | s | es |
| ش | syin | sy | es dan ye |
| ص | sad | ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| ض | dad | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | ta | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | za | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘ain | ’ | koma terbalik (di atas) |
| غ | gain | g | ge |
| ف | fa | f | ef |
| ق | qaf | q | qi |
| ك | kaf | k | ka |
| ل | lam | l | el |
| م | mim | m | em |
| ن | nun | n | en |
| و | wau | w | we |
| ه | ha | h | ha |
| ء | hamzah | ﺀ | apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata |
| ي | ya | y | ye |

B. Vokal

| Vokal tunggal | Vokal rangkap | Vokal panjang |
|---------------|---------------|---------------|
| أ = a | | أ = ā |
| إ = i | أَي = ai | إِي = ī |
| و = u | أُو = au | أُو = ū |

C. Ta' Marbutah

Ta' marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta' marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة ditulis *fātimah*

D. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh :

ربنا ditulis *rabbānā*

البر ditulis *al-birr*

E. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rajulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر ditulis *al-qamar*

البدیع ditulis *al-badī*

الجلال ditulis *al-jalāl*

F. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

أمرت ditulis *umirtu*

شيء ditulis *syai'un*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT, sholawat serta salam senantiasa terhaturkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat dan kuat serta memberikan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
2. Kedua orang tua saya, Bapak Sholikhin dan Ibu Sakdiah yang selalu mendo'akan, menyayangi, dan memotivasi dalam segala hal sehingga penulis bisa sampai dititik ini.
3. Kepada dosen wali Ibu Riskiana, M.Pd., yang telah memberikan semangat dan motivasinya.
4. Kepada dosen pembimbing Bapak Abdul Mukhlis, M.Pd., yang selalu memberikan semangat, ilmu, serta pengarahan yang baik selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Almameter Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan angkatan 2018, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
7. Kepada pihak Majelis Rosulullah Sulamut Taufiq yakni khodimul majelis, pengurus majelis dan remaja putri yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

MOTTO

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Barangsiapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah SWT memudahkan untuknya jalan menuju surga”.

(H.R Muslim)

ABSTRAK

Thoyyibah, Siti, 2023. Peran Kegiatan Majelis Taklim dalam Membina Perilaku Keagamaan Remaja Putri di Desa Ngalian Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Kata Kunci : Peran Kegiatan Majelis Taklim, Perilaku Keagamaan, Remaja Putri.

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak ke masa anak muda. Remaja mengalami perubahan baik dalam sikap, kepribadian, maupun keagamaan, baik itu hal positif maupun negatif. Remaja juga mengalami ketidakstabilan dalam bersikap, hal tersebut kerap kali terjadi karena minimnya pengetahuan remaja akan proses atau makna pengembangan remaja dan juga kurangnya pengetahuan agama. Ilmu agama dapat diperoleh melalui pendidikan nonformal majelis taklim, yang mana dalam kegiatannya membahas ajaran agama Islam.

Rumusan masalah pada penelitian ini diantaranya (1) Bagaimana pelaksanaan kegiatan majelis taklim di Desa Ngalian Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan? (2) Bagaimana kondisi keagamaan remaja putri setelah mengikuti kegiatan majelis taklim? (3) Bagaimana peran kegiatan majelis taklim dalam membina perilaku keagamaan remaja putri di Desa Ngalian Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan?. Adapun tujuan penelitian ini yaitu : (1) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan majelis taklim di Desa Ngalian Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan. (2) Untuk mendeskripsikan kondisi keagamaan remaja putri setelah mengikuti kegiatan majelis taklim. (3) Untuk mendeskripsikan peran kegiatan majelis taklim dalam membina perilaku keagamaan remaja putri di Desa Ngalian Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Sumber data yang diperoleh pada penelitian ini berasal dari sumber data primer serta sumber data sekunder. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus. Dan data yang diperoleh menggunakan teknik analisis Miles, Huberman dan Saldana dengan melalui tiga tahapan yakni kondensasi data (*condensation data*), penyajian data (*display data*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara, observasi, serta dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Pelaksanaan kegiatan majelis taklim yang diselenggarakan rutin setiap pekannya serta setiap satu bulan sekali. Kondisi keagamaan remaja putri setelah mengikuti kegiatan majelis taklim yang mengalami berbagai perubahan dalam hal berakhlak, kepribadian, beribadah, serta dalam berakidah. Peran kegiatan majelis taklim dalam membina perilaku keagamaan remaja putri di Desa Ngalian Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan yaitu sebagai tempat belajar, tempat kegiatan dan produktifitas umat Islam, jaringan komunikasi, ukhuwah, dan wadah silaturahmi, lembaga pendidikan nonformal, serta sebagai pusat pembinaan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Peran Kegiatan Majelis Taklim dalam Membina Perilaku Keagamaan Remaja Putri di Desa Ngalian Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan. Sholawat serta salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai suri tauladan bagi umatnya dan selalu kita nantikan syafa'atnya di kehidupan dunia hingga kehidupan akhirat kelak.

Kemudian, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini. Dengan dukungan, bimbingan dan ilmu mereka tidak ternilai harganya. Dengan demikian, sudah selayaknya penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof, Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. M. Sugeng Sholehudin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Ahmad Ta'rifin, M.A., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Muhammad Syaifuddin, M.Pd., selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

5. Ibu Riskiana M.Pd., selaku dosen wali yang telah memberikan ilmu, dukungan dan motivasinya.
6. Bapak Abdul Mukhlis M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan ilmu, bimbingan, serta pengarahan yang baik selama penulisan skripsi.
7. Para staf Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu dalam administrasi dan mempermudah dalam penyelesaian skripsi.
8. Kepada perpustakaan serta stafnya yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti dalam mencari bahan dan *literature* dalam pembuatan skripsi.
9. Kedua orang tua saya, Bapak Sholikhin dan Ibu Sakdiyah yang selalu mendo'akan, menyayangi, dan memotivasi dalam segala hal.
10. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan angkatan 2018, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
11. Pihak Majelis Rosulullah Sulamut Taufiq yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan, kebaikan, serta keikhlasan yang diberikan kepada peneliti mendapatkan balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, sehingga dengan lapang dada peneliti memohon kritik, serta koreksi dari para pembaca. Kemudian, semoga skripsi ini mampu memberikan makna dan manfaat bagi kita semua. Aamiin.

Pekalongan, 15 Maret 2023

Penulis,

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| COVER | i |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | ii |
| NOTA PEMBIMBING | iii |
| PENGESAHAN..... | iv |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | v |
| PERSEMBAHAN..... | ix |
| MOTTO | x |
| ABSTRAK | xi |
| KATA PENGANTAR..... | xii |
| DAFTAR ISI..... | xiv |
| DAFTAR BAGAN..... | xvi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xvii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Kegunaan Penelitian | 6 |
| E. Metode Penelitian | 7 |
| F. Sistematika Penulisan Skripsi..... | 12 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI..... | 14 |
| A. Deskripsi Teori | 14 |
| 1. Majelis Taklim | 14 |
| 2. Perilaku Keagamaan..... | 23 |
| 3. Kondisi Keagamaan Remaja..... | 25 |
| B. Penelitian Relevan | 29 |
| C. Kerangka Berfikir | 37 |

| | |
|--|-----------|
| BAB III HASIL PENELITIAN..... | 38 |
| A. Gambaran Umum Majelis Taklim Rosulullah Sulamut Taufiq.. | 38 |
| B. Pelaksanaan Kegiatan Majelis Taklim Desa Ngalian Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan | 43 |
| C. Kondisi Keagamaan Remaja Putri Setelah Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim..... | 54 |
| D. Peran Kegiatan Majelis Taklim Dalam Membina Perilaku Keagamaan Remaja Putri di Desa Ngalian Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan | 61 |
| BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN..... | 70 |
| A. Analisis Pelaksanaan Kegiatan Majelis Taklim Di Desa Ngalian Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan | 70 |
| B. Analisis Kondisi Keagamaan Remaja Putri Setelah Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim | 75 |
| C. Analisis Peran Kegiatan Majelis Taklim Dalam Membina Perilaku Keagamaan Remaja Putri Di Desa Ngalian Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan | 81 |
| BAB V PENUTUP | 89 |
| A. Kesimpulan | 89 |
| B. Saran | 90 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

| | |
|-----------------------------------|----|
| Bagan 2.1 Kerangka Berfikir | 37 |
|-----------------------------------|----|

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 3.1 Dokumen Majelis Taklim Rosulullah Sulamut Taufiq | 41 |
| Gambar 3.2 Kitab Yang Digunakan Di Majelis Taklim Rosulullah Sulamut Taufiq | 42 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan kegiatan untuk saling berbicara mengenai wawasan yang diketahui guna menambah landasan didalam kehidupan¹. Pendidikan sendiri terdiri dari pendidikan formal, informal serta nonformal, dimana ketiganya mempunyai ketentuan masing-masing dan setiap individu diharuskan menempuh pendidikan selama hidupnya.

Lingkungan masyarakat yang sebagaimana termasuk dalam lingkungan pendidikan telah mengatasi peranan yang berarti dalam aspek kehidupan beragama. Lembaga pengajian Islam majelis taklim adalah suatu kegiatan pendidikan masyarakat yang sekarang ini telah tumbuh dan berkembang. Mewujudkan sumber daya muslim yang beriman dan bertakwa merupakan peran majelis taklim dalam menumbuhkembangkan dakwah agama Islam serta sebagai sarana dalam membina moral kerohanian maupun pengetahuan.

Majelis taklim bisa dikatakan sebagai lembaga pendidikan nonformal serta sebagai lembaga dakwah yang mempunyai peranan penting dalam lingkungan masyarakat terhadap perkembangan keagamaannya. Majelis taklim memberikan sumbangsih yang berarti bagi masyarakat dalam hal keagamaan, dengan itu adanya majelis taklim ini mampu membantu masyarakat dalam mencukupi kebutuhan rohani masyarakat. Keberadaannya

¹ Adb Rohman dkk., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan" (Makassar: *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, No. 1, Juni, II, 2022), hlm. 5.

di kehidupan masyarakat, majelis taklim ikut berperan serta keberadaannya diperlukan bagi masyarakat.²

Majelis taklim sebagai tempat masyarakat dalam mencari dan memahami pengetahuan mengenai pendidikan keagamaan yang mana hal tersebut sangat berperan penting dalam kehidupan setiap individu. Majelis taklim yang merupakan sarana dakwah ajaran Islam mempunyai metode dalam menyampaikannya. Perihal metode dakwah yang digunakan, al-Qur'an telah menerangkannya dalam surat an-Nahl ayat 125 yang artinya, *“Serulah manusia kepada Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantulah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya. Dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”* Berdasarkan pada ayat ini, dakwah mempunyai cara dalam menyampaikan diantaranya melalui cara *bi-al-hikmah*, *bi-al-maw'izhah al-hasanah*, dan *bi-al-mujadalah bi-al-Lati hiya ahsan*.³ Dengan metode yang tepat maka para jama'ah dapat menerima dan mempelajari dengan baik, serta dapat dipraktikkan di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi langsung oleh peneliti, peneliti melihat bahwa majelis taklim ini menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi maupun praktik langsung mengenai materi apa yang sedang dibahas.

² Nofembra Putri dkk., “Pembinaan Keagamaan Masyarakat Melalui Kegiatan Majelis Taklim di Kenagarian Salimpat Kabupaten Solok” (Bukittinggi: *Jurnal Pendidikan Tambusai IAIN Bukittinggi*, No. 1, VI, 2022), Hlm. 787.

³ Saeful Lukman dkK., “Peranan Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat” (Bandung: *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, No. 1, Maret, IV, 2019), hlm. 70.

Dalam menyampaikan materi, ustadz menyesuaikan siapa yang dihadapinya, hal tersebut bermaksud agar pendengar atau jama'ah dapat menerima dengan baik materi yang diajarkan. Bervariasinya metode yang digunakan membuat jama'ah tidak bosan dalam mengikuti kajian majelis taklim. Hal tersebut menjadi penyemangat tersendiri bagi jama'ah majelis taklim. Majelis taklim ini juga terdapat banyak kegiatan yang dapat diikuti oleh anggota majelis taklim maupun masyarakat sekitar.⁴ Dengan adanya kegiatan yang bervariasi membuat jalinan persaudaraan antar anggota maupun masyarakat sekitar tambah erat dan terjalin dengan baik.

Berhasilnya kegiatan dakwah majelis taklim ditandai dengan timbulnya perubahan baik kepada jama'ah majelis taklim. Karenanya apa yang didapat akan menghasilkan respon atau efek, Jalaludin Rahmat mengemukakan dengan mengaplikasikan model komunikasi, dakwah dianggap efektif apabila menimbulkan lima tanda diantaranya mendatangkan pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap mad'u, hubungan yang baik, dan menghasilkan tindakan atau respon.⁵ Dengan bervariasinya kegiatan majelis taklim tersebut diharapkan mampu menjadi wadah dalam membina perilaku keagamaan anggota majelis taklim dan masyarakat agar lebih meningkat.

Jama'ah majelis taklim Desa Ngalian ini terdiri dari anak-anak, remaja putra, remaja putri, dan juga orang tua. Penelitian ini lebih fokus pada

⁴ Observasi Lapangan, Pekalongan, Tanggal 17 April 2022.

⁵ Saeful Lukman dkk., "Peranan Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman... hlm.

remaja putri dalam berperilaku keagamaan.⁶ Adapun bentuk perilaku keagamaan setiap individu dapat dilihat dari hubungan antara komponen kognisi, afeksi dan konasi (komponen kognisi akan menjawab mengenai apa yang dipikirkan atau dirasakan tentang objek, komponen afeksi dihubungkan dengan apa yang dirasakan terhadap objek, sedangkan komponen konasi berkaitan dengan kesediaan atau kesiapan untuk bertindak terhadap objek) seorang dengan permasalahan yang berkaitan dengan agama. Keterkaitan tersebut jelaslah tidak ditentukan oleh hubungan sesaat melainkan sebagai hubungan proses, karenanya sikap akan terbentuk dari hasil belajar, interaksi dan juga pengalaman.⁷

Pada masa remaja sangatlah diperlukan pemahaman mengenai agama guna membentengi dirinya agar tidak terjerumus dalam jurang kemaksiatan, dan disinilah peran majelis taklim dibutuhkan. Kurangnya pemahaman para remaja terhadap pengetahuan keagamaan, menjadikan mereka dalam melakukan interaksi maupun ibadah dengan sepengetahuan mereka saja tanpa mengetahui dasar maupun cara yang sesuai ketentuan ajaran agama. Para remaja lebih disibukkan dengan pengetahuan umum dan cenderung mengesampingkan pengetahuan agama, padahal pengetahuan agama tidak kalah pentingnya. Terlebih seorang wanita yang kelak menjadi madrasah pertama bagi anaknya.

Dengan adanya majelis taklim inilah menjadi wadah emas bagi remaja putri setempat dalam meningkatkan pengetahuannya guna

⁶ Observasi Lapangan, Pekalongan, Tanggal 17 April 2022.

⁷ Munandar, dan S.C. Utami (Ed), *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan Pribadi dan Bayi sampai Lanjut Usia* (Jakarta: UI-Press, 2001), hlm. 22.

menjadikan insan yang lebih paham dan mampu menjalankan ajaran Islam sesuai dengan tuntunan. Variasinya kegiatan dalam majelis taklim menjadikan para remaja putri lebih bersemangat dalam melakukan hal-hal positif dan diharapkan mampu meningkatkan perilaku keagamaannya guna menjadi manusia yang lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai bagaimana **“PERAN KEGIATAN MAJELIS TAKLIM DALAM MEMBINA PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA PUTRI DI DESA NGALIAN KECAMATAN TIRTO KABUPATEN PEKALONGAN”**.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan majelis taklim di Desa Ngalian Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan ?
2. Bagaimana kondisi keagamaan remaja putri setelah mengikuti kegiatan majelis taklim ?
3. Bagaimana peran kegiatan majelis taklim dalam membina perilaku keagamaan remaja putri di Desa Ngalian Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan ?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan majelis taklim di Desa Ngalian Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan.
2. Untuk mendeskripsikan kondisi keagamaan remaja putri setelah mengikuti kegiatan majelis taklim.

3. Untuk mendeskripsikan peran kegiatan mejelis taklim dalam membina perilaku keagamaan remaja putri di Desa Ngalian Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Kegunaan Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat mengoptimalkan serta meningkatkan wawasan pengetahuan, khususnya dalam kegiatan majelis taklim Desa Ngalian Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan. Selain itu, diharapkan mampu memberikan rujukan pada penelitian-penelitian berikutnya yang juga berkaitan dengan peningkatan dalam pemahaman ilmu keagamaan pada masyarakat serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi majelis taklim

Menjadi stimulus agar selalu menggerakkan dan menumbuhkan kegiatan keagamaan guna meningkatkan pengetahuan masyarakat sekitar mengenai ilmu agama. Dan menambah khazanah keilmuan serta sumbangan pemikiran untuk memperbaiki upaya majelis taklim dalam meningkatkan perilaku keagamaan para remaja putri dan masyarakat.

b. Bagi remaja putri

Memacu para remaja putri agar lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan-kegiatan majelis taklim.

c. Bagi peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan baru yang berkaitan dengan peran majelis taklim dalam membina perilaku keagamaan khususnya bagi remaja putri.

E. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan, karena proses pengumpulan data dengan observasi (pengamatan) langsung serta wawancara pihak yang bersangkutan.

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini tidak menggunakan angka-angka atau analisis statistik, melainkan penelitian yang berupa data-data tertulis maupun lisan dari narasumber serta dari pengamatan peneliti, dengan itu penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan permasalahan yang ada berdasarkan data-data yang telah diterima.

Dengan itu, peneliti dalam skripsi ini memakai jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif yaitu dengan mengumpulkan data remaja putri majelis taklim Desa Ngalian Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan sebagai tempat penelitian.

2. Sumber Data

Pada penelitian ini, sumber data yang didapat berasal dari dua macam sumber data, yaitu:

- a. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama. Data ini dihasilkan dari penelitian langsung di lapangan yaitu melalui wawancara maupun observasi langsung dari peneliti. Peneliti memperoleh data melalui khodimul majelis / ustadz, pengurus majelis, serta para remaja putri.
- b. Data sekunder adalah data yang diselesaikan dan disediakan oleh pihak lain, seperti dari buku, jurnal, artikel ilmiah, arsip, serta literatur sebagainya atau disebut juga dengan data tidak langsung.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya:

a. Wawancara

Wawancara ialah dialog antara pewawancara dan juga narasumber dengan maksud tertentu. Kegiatan wawancara dilaksanakan dengan melontarkan pertanyaan bebas terhadap si narasumber mengenai permasalahan yang akan diteliti. Di sini peneliti melaksanakan wawancara secara langsung yaitu dengan bertatap muka pada narasumber untuk mendapatkan informasi dengan mudah, menggali data, serta memudahkan dalam menjawab permasalahan pada rumusan masalah dari penelitian ini. Pada penelitian ini akan

mewancarai khodimul majelis, pengurus majelis dan para remaja putri.

b. Observasi

Observasi menurut bahasa diartikan mengamati dan mengikuti. Kegiatan observasi ini dilakukan secara langsung oleh panca indera terhadap suatu objek guna mendapatkan data untuk mendukung penelitian. Dalam penelitian ini selain peneliti mengamati objek, juga melibatkan partisipasi para jamaah majelis taklim untuk menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti sebagai data penelitian.

Observasi ini berguna untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Observasi atau pengamatan dalam penelitian ini yaitu dengan mengamati langsung kegiatan majelis taklim di Desa Ngalian Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan.

c. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, dokumentasi merupakan sebuah metode penelitian yang dilakukan guna mendapatkan keterangan dari berbagai sumber tertulis maupun dokumen berupa buku, majalah, notulen rapat, catatan harian, dan sumber tertulis lainnya.⁸ Dipenelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari struktur kepengurusan majelis taklim dan catatan penting lainnya.

Sebelum observasi dilakukan peneliti menggali referensi melalui buku, jurnal, artikel ilmiah di internet serta sumber lainnya yang

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 145.

relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Di sini peneliti menggunakan dokumen sebagai data atau bukti memperoleh informasi mengenai kegiatan-kegiatan majelis taklim yang mempunyai peranan penting.

4. Teknik Analisis Data

Lexy J. Moleong berpendapat bahwa analisis data ialah sebuah usaha yang dilalui dengan cara bekerja melalui data memperoleh pola, memilah-milahnya menjadi satuan yang bisa dikelola, mendapatkan apa saja yang berarti dan apa yang dipelajari serta menentukan apa yang bisa diceritakan oleh orang lain.⁹

Penelitian ini menggunakan teknik analisis Miles, Huberman dan Saldana, yaitu model analisis interaktif dengan melalui tiga tahapan dalam penelitian ini yakni kondensasi data (*condensation data*), penyajian data (*display data*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*).¹⁰

Data yang didapat dalam penelitian ini dengan melakukan wawancara, pengamatan, serta dokumen majelis taklim yang kemudian dianalisa dan digabungkan dengan data-data lainnya.

a. Kondensasi data (*condensation data*), kondensasi data merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakan

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 248.

¹⁰ Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2017), hlm. 56.

dan mentransformasikan data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip.¹¹

Peneliti akan melakukan wawancara pada khodimul / ustadz majelis taklim, pengurus majelis taklim yang juga berperan dalam kegiatan majelis taklim tersebut, serta remaja putri yang mengikuti kegiatan majelis taklim. Dari hasil wawancara, peneliti akan melakukan kondensasi data dengan menyederhanakan data menjadi lebih padat, mengakomodir atau menampung data dengan menyeluruh tanpa mengurangi hasil temuan dari lapangan selama penelitian.

- b. Penyajian data (*display data*), men-*display* data bisa dijabarkan dalam bentuk penjelasan singkat, bagan, atau sebagainya yang bisa mempermudah dalam memahami apa saja yang terjadi. Penyajian data (*display data*) ini memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta pengambilan tindakan.

Pada penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk teks narasi yaitu peneliti mendeskripsikan data-data tentang kegiatan majelis taklim yang mempunyai peranan dalam membina perilaku keagamaan jama'ahnya terkhusus para remaja putri. Penyajian data ini dilakukan bertujuan agar peneliti bisa memahami apa yang terjadi dan dapat melakukan tindakan selanjutnya.

- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Simpulan dimaksud merupakan pemaknaan terhadap

¹¹ Yayat Suharyat, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*, (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2019), hlm. 1161-1162.

data yang telah dikumpulkan.¹² Dan makna yang bersumber dari data dan data tersebut harus diuji keabsahannya, kekuatannya, serta keserasian dengan menggunakan validitas, itulah yang dinamakan verifikasi.¹³

Pada penelitian ini, analisis data kualitatif meliputi upaya yang berlanjut, berulang, dan terus-menerus dimana kondensi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi menjadikan gambaran keberhasilan yang saling berkaitan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini dapat menjawab rumusan masalah tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dalam rumusan masalah adalah bersifat sementara yang mana akan berkembang sesudah melakukan penelitian langsung di lapangan.

F. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

BAB I : Pendahuluan, berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan atau manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : Landasan teori, membahas tentang peran kegiatan majelis taklim dalam membina perilaku keagamaan remaja putri Desa Ngalian, definisi mengenai majelis taklim, tujuan serta fungsi majelis taklim, kondisi keagamaan remaja putri, serta bagaimana peran kegiatan majelis taklim tersebut dalam membina perilaku keagamaan terhadap para remaja putri.

¹² Melkisedek Noh Bernabas Cervesius Neolaka, *Pendidikan Dasar di Daerah Perbatasan (Potret Dan Upaya Peningkatan Kualitasnya)*, (Malang: Inteligencia Media, 2020), hlm. 58.

¹³ Sungkono, *Bandar Udara Enclave Civil Berbasis Pembangunan Berkelanjutan (Konsep Dan Studi Etnometodologi Di Indonesia)*, (Malang: UB Media, 2022), hlm. 36.

BAB III : Hasil penelitian, berisi data yang telah dikumpulkan dari wawancara dan observasi serta dokumentasi di tempat penelitian. Menjabarkan gambaran umum Majelis Taklim Desa Ngalian Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan yang mana sebagai lokasi objek penelitian.

BAB IV : Analisis hasil penelitian, menganalisis data yang diperoleh selama penelitian mengenai peran kegiatan majelis taklim dalam membina perilaku keagamaan remaja putri di Desa Ngalian Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan.

BAB V : Penutup, terdiri dari kesimpulan dari pembahasan, saran-saran, serta lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Peran Kegiatan Majelis Taklim Dalam Membina Perilaku Keagamaan Remaja Putri Di Desa Ngalian Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan” maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Kegiatan Majelis Taklim Rosulullah Sulamut Taufiq di Desa Ngalian Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan
 - a. Kegiatan kajian keagamaan, dilaksanakan setiap satu pekan sekali yakni pada hari Selasa malam Rabu yang diikuti remaja putri, pada hari Sabtu malam Ahad yang diikuti oleh ibu-ibu Desa Ngalian, serta hari Ahad malam Senin yang diikuti oleh semua anggota majelis taklim.
 - b. Kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW, dilaksanakan setiap satu pekan sekali yaitu pada hari Ahad malam Senin yang diikuti oleh semua anggota majelis taklim.
 - c. Kegiatan selapanan, dilaksanakan setiap satu bulan sekali yakni pada hari Ahad malam Senin setelah Jum’at Kliwon. Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh anggota majelis taklim, Habaib dan Umaro serta masyarakat sekitar.
2. Kondisi keagamaan remaja putri setelah mengikuti kegiatan majelis taklim, bahwa terjadi banyak perubahan positif pada diri remaja putri setelah ikut

serta dalam kegiatan majelis taklim, diantaranya perubahan dalam berakhlak, perubahan pada kepribadian, perubahan dalam beribadah, serta dalam berakidah.

3. Peran kegiatan majelis taklim dalam membina perilaku keagamaan remaja putri di Desa Ngalian Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan yaitu sebagai tempat belajar, tempat kegiatan dan produktifitas umat Islam, jaringan komunikasi, ukhuwah, serta wadah silaturahmi, lembaga pendidikan nonformal, serta sebagai pusat pembinaan, dan mengembangkan kehidupan beragama.

B. Saran

- a. Bagi majelis taklim

Bagi majelis taklim disarankan untuk menambah jadwal kajian keagamaan karena dalam pembentukan perilaku keagamaan yang baik perlu diberikan pengetahuan agama secara terus-menerus.

- b. Bagi remaja putri

Bagi remaja putri diharapkan untuk lebih istiqomah dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan majelis taklim.

- c. Bagi masyarakat

Masyarakat diharapkan untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan majelis taklim agar anak lebih giat dalam menuntut ilmu agama maupun kegiatan majelis taklim lainnya.

d. Bagi penelitian selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan lebih memperdalam kembali mengenai kegiatan-kegiatan majelis taklim yang memiliki peranan dalam membina perilaku keagamaan remaja putri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Nyai, dkk. 2021. Peranan Majelis Taklim Al-Mubarak Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Bagi Remaja Di Dusun Manis Sukaraja Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Volume 6 Nomor 1.
- Alawiyah, Tutty. 1997. *Strategi Dakwah Di Lingkungan Majelis Taklim*. Bandung: Mizan.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Daulay, Haidar Putra. 2018. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Agama RI. 2015. *Alqur'an Tajwid dan Terjemah*. Bandung : CV Penerbit Diponegoro.
- Hardianto, Vendi. 2019. Peran Majelis Taklim Wal Maulid Ridwan Batu Dalam Membina Akhlak Remaja Di Kelurahan Ngaglik Kota Batu. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam UNISMA*. Volume 4 Nomor 8.
- Herman. 2022. *Ilmu Pendidikan Islam (Sebuah Pendekatan Integratif Humanis Transendental)*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Hidayah, Wiwin Nur. 2020. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Bagi Remaja yang Pacaran dan Kebelet Menikah)*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Hidayat, Firli. 2017. Perilaku Keagamaan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung, *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Kamaluddin, Ahmad. 2022. *Kontribusi Regulasi Emosi Qur'ani Dalam Membentuk Perilaku Positif*. Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN).
- Khobir, Abdul. 2021. *Pengantar Dasar-Dasar Psikologi Agama*. Banyumas: CV Rizquna.
- Lukman, Saeful, dkk. 2019. Peranan Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat. *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*. volume 4 nomor 1.

- Majid, Abdul. 2017. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Penerbit Aksara Timur.
- Makhmudah, Siti. 2019. *Medsos dan Dampaknya Pada Perilaku Keagamaan Remaja*. Nganjuk: Guepedia The First On-Publisher in Indonesia.
- Markhamah, Siti. 2018. Manajemen Majelis Taklim Madrasah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa MAN Parakan Temanggung, *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munandar, dan S.C. Utami (Ed). 2001. *Bunga Rampai Psikoogi Perkembangan Pribadi dan Bayi sampai Lanjut Usia*. Jakarta: UI-Press.
- Murdifin. 2019. Peran Majelis Diba'iyah Dalam Membina Silaturahmi Masyarakat Di Kelurahan Paju Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo. *JCD: Journal of Community Development and Disaster Management*. Volume 1 Nomor 2.
- Neolaka, Melkisedek Noh Bernabas Cervesius. 2020. *Pendidikan Dasar di Daerah Perbatasan (Potret Dan Upaya Peningkatan Kualitasnya)*. Malang: Inteligensia Media.
- Nilasanti. 2021. Pengaruh Majelis Taklim Terhadap Perubahan Perilaku Keagamaan Masyarakat Jerrung I Di Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo. *Skripsi*. Sinjai: IAI Muhammadiyah Sinjai.
- Nurhidayanti, Feni. 2021. Peran Majelis Taklim Dalam Menumbuhkan Sikap Keagamaan Pada Anak- Anak (studi di majelis taklim Assyifa Sususkan Bogor). *Skripsi*. Jakarta: Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Permatasari, Mita. 2016. Peran Majelis Taklim Al-Hikmah Dalam Membina Perilaku Keagamaan Warga Rt 73 Kelurahan Kebun Bnga Palembang. *Skripsi*. Palembang: UIN Raden Fatah Palembang.
- Poerdaminta, W.J.S. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, Edisi 3.

- Putri, Nofembra, dkk. 2022. Pembinaan Keagamaan Masyarakat Melalui Kegiatan Majelis Taklim di Kenagarian Salimpat Kabupaten Solok. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Volume 6 Nomor 1.
- Ramayulis. 2013. *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rodiah. 2015. *Dakwah Dan Pemberdayaan Perempuan Di Majelis Taklim*. Serang: Penerbit A-Empat.
- Rohmah, Noer. 2013. *Pengantar Psikologi Agama*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Rohman, Abd, dkk. 2022. Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*. volume 2 Nomor 1.
- Saifuddin, Ahmad. 2019. *Psikologi Agama: Implementasi Psikologi Untuk Memahami Perilaku Beragama*. Rawamangun: Kencana.
- Samudi, dkk. 2022. *Manajemen Pendidikan Islam: Teori Dan Implementasi Pemanfaatan Teknologi Informasi*. Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media.
- Setyaningsih, Ratna Tri. 2014. Analisis Peranan Kegiatan Majelis Taklim Jami'atul Muslimah Dalam Pembinaan Pengamalan Ibadah Pada Ibu-Ibu Kelurahan Klasaman Kecamatan Sorong Timur. *Tesis*. Makassar: Perpustakaan UIN Alauddin Makassar.
- Shomedran. 2021. *Pengembangan Program PLS (Konsep, Strategi Dan Satuan PLS)*. Palembang: Bening Media Publishing.
- Subyanto. 2010. *Pelaksanaan Pendidikan Agama*. Semarang: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama.
- Suhaidi, dan Shabri Shaleh Anwar. 2021. *Kurikulum Majelis Taklim (Fiqih, Tauhid, Tasawuf)*. Indragiri Hilir: PT. Indragiri Dot Com.
- Suharyat, Yayat. 2019. *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Sungkono. 2022. *Bandar Udara Enclave Civil Berbasis Pembangunan Berkelanjutan (Konsep Dan Studi Etnometodologi Di Indonesia)*. Malang: UB Media.

Syafri, Ulil Amri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Walgito, Bimo. *Pengantar psikologi umum*. (Yogyakarta: Andi Offset).

Widyaningrum, dkk. 2022. Implementasi Pendidikan Karakter Religius Remaja Melalui Kegiatan Rutin Pembacaan Kitab Maulid Diba'i Di Desa Dangel Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung. *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipiner*. Volume 1 Nomor 2.

Zarkasyi, Effendy. 1986. *Da'wah Menjelang Tahun 2000*. Jakarta: Koordinator Dakwah Islam.

INSTRUMEN WAWANCARA

PERAN KEGIATAN MAJELIS TAKLIM DALAM MEMBINA PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA PUTRI DI DESA NGALIAN KECAMATAN TIRTO KABUPATEN PEKALONGAN

Pedoman Wawancara Kepada Khodimul Majelis

Pengantar:

Wawancara ini ditujukan kepada khodimul majelis taklim dengan bermaksud untuk memperoleh informasi mengenai “Peran Majelis Taklim Dalam Membina Perilaku Keagamaan Remaja Putri Di Desa Ngalian Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan”

- Informasi yang diperoleh dari khodimul majelis ini sangat membantu penulis dalam menyelesaikan penelitiannya serta memudahkan ketika menganalisis mengenai “Peran Majelis Taklim Dalam Membina Perilaku Keagamaan Remaja Putri di Desa Ngalian Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan”
- Data yang penulis tanyakan kepada narasumber semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian, sehingga narasumber tidak perlu ragu dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Petunjuk Wawancara

1. Pendahuluan yang meliputi mengucapkan salam, memperkenalkan diri, menjelaskan maksud dan tujuan serta meminta izin.
2. Pertanyaan dimulai dengan pertanyaan yang mudah sebelum ke pokok permasalahan.
3. Bagian utama yaitu mengajukan pertanyaan pokok masalah kemudian berikutnya secara berurutan.
4. Penutup dengan mengucapkan terima kasih dan ditutup dengan salam.

Daftar wawancara kepada khodimul majelis taklim Desa Ngalian:

1. Bagaimana pelaksanaan pada masing-masing kegiatan majelis taklim?
2. Apakah majelis taklim berperan sebagai tempat belajar?
3. Apakah majelis taklim berperan sebagai jaringan komunikasi, ukhuwah, dan wadah silaturahmi?
4. Metode apa yang diterapkan ustadz agar pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan?
5. Bagaimana upaya ustadz dalam meningkatkan motivasi belajar santri?
6. Apa materi kajian yang tepat dalam menumbuhkan perilaku keagamaan remaja?
7. Dalam menarik minat remaja untuk mengikuti kegiatan majelis taklim, apakah ada usaha khusus yang dilakukan mengenai hal tersebut?
8. Bagaimana kondisi perilaku keagamaan remaja di Desa Ngalian?
9. Bagaimana cara agar remaja yang mengikuti kegiatan majelis taklim ini semakin memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar?

10. Apa faktor penghambat dan faktor pendorong dalam mengembangkan kegiatan majelis taklim?
11. Apakah kegiatan majelis taklim ini mampu meningkatkan akidah, ibadah, maupun akhlak seseorang?
12. Apa saja peran kegiatan majelis taklim dalam membina perilaku keagamaan remaja putri?
13. Bagaimana pentingnya pendidikan agama Islam bagi remaja ?

INSTRUMEN WAWANCARA

PERAN KEGIATAN MAJELIS TAKLIM DALAM MEMBINA PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA PUTRI DI DESA NGALIAN KECAMATAN TIRTO KABUPATEN PEKALONGAN

Pedoman Wawancara Kepada Pengurus Majelis

Pengantar:

Wawancara ini ditujukan kepada pengurus majelis taklim dengan bermaksud untuk memperoleh informasi mengenai “Peran Majelis Taklim Dalam Membina Perilaku Keagamaan Remaja Putri Di Desa Ngalian Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan”

- Informasi yang diperoleh dari pengurus majelis ini sangat membantu penulis dalam menyelesaikan penelitiannya serta memudahkan ketika menganalisis mengenai “Peran Majelis Taklim Dalam Membina Perilaku Keagamaan Remaja Putri Di Desa Ngalian Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan”
- Data yang penulis tanyakan kepada narasumber semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian, sehingga narasumber tidak perlu ragu dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

etunjuk Wawancara

1. Pendahuluan yang meliputi mengucapkan salam, memperkenalkan diri, menjelaskan maksud dan tujuan serta meminta izin.
2. Pertanyaan dimulai dengan pertanyaan yang mudah sebelum ke pokok permasalahan.
3. Bagian utama yaitu mengajukan pertanyaan pokok masalah kemudian berikutnya secara berurutan.
4. Penutup dengan mengucapkan terima kasih dan ditutup dengan salam.

Daftar wawancara kepada pengurus majelis taklim Desa Ngalian:

1. Usaha apa yang dilakukan pengurus mejelis dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan majelis taklim?
2. Dalam menarik minat remaja untuk mengikuti kegiatan majelis taklim, apakah ada usaha khusus yang dilakukan pengurus mengenai hal tersebut?
3. Apa faktor pendorong dan faktor penghambat dalam menggerakkan kegiatan majelis taklim?
4. Bagaimana caranya agar remaja putri bisa menumbuhkan perilaku keagamaan dalam dirinya?
5. Apakah ada perubahan signifikan kepada remaja putri setelah mengikuti kegiatan majelis taklim?
6. Apakah ada perbedaan antara remaja putri yang mengikuti kegiatan majelis taklim dengan yang tidak mengikuti kegiatan majelis taklim?

7. Apakah kegiatan majelis taklim ini mampu meningkatkan akidah, ibadah, maupun akhlak seseorang?
8. Apakah remaja putri setelah mengikuti kegiatan majelis taklim ini lebih baik kepribadiannya?
9. Bagaimana cara agar remaja putri yang mengikuti kegiatan majelis taklim ini semakin memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar?
10. Apa saja peran kegiatan majelis taklim dalam membina perilaku keagamaan remaja putri?

INSTRUMEN WAWANCARA

PERAN KEGIATAN MAJELIS TAKLIM DALAM MEMBINA PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA PUTRI DI DESA NGALIAN KECAMATAN TIRTO KABUPATEN PEKALONGAN

Pedoman Wawancara Kepada Remaja Putri

Pengantar:

Wawancara ini ditujukan kepada remaja putri majelis taklim dengan bermaksud untuk memperoleh informasi mengenai “Peran Majelis Taklim Dalam Membina Perilaku Keagamaan Remaja Putri Di Desa Ngalian Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan”

- Informasi yang diperoleh dari remaja putri majelis ini sangat membantu penulis dalam menyelesaikan penelitiannya serta memudahkan ketika menganalisis mengenai “Peran Majelis Taklim Dalam Membina Perilaku Keagamaan Remaja Putri Di Desa Ngalian Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan”
- Data yang penulis tanyakan kepada narasumber semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian, sehingga narasumber tidak perlu ragu dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Petunjuk Wawancara

1. Pendahuluan yang meliputi mengucapkan salam, memperkenalkan diri, menjelaskan maksud dan tujuan serta meminta izin.
2. Pertanyaan dimulai dengan pertanyaan yang mudah sebelum ke pokok permasalahan.
3. Bagian utama yaitu mengajukan pertanyaan pokok masalah kemudian berikutnya secara berurutan.
4. Penutup dengan mengucapkan terima kasih dan ditutup dengan salam.

Daftar wawancara kepada remaja putri majelis taklim Desa Ngalian:

1. Apakah remaja putri senang mengikuti kegiatan-kegiatan majelis taklim?
2. Setelah mengikuti kegiatan majelis taklim, apakah remaja putri mengalami adanya perubahan?
3. Apa alasan / faktor pendorong remaja putri tertarik dengan kegiatan majelis taklim?
4. Apakah kegiatan majelis taklim ini mampu mengubah remaja putri dalam berperilaku keagamaan?
5. Bagaimana caranya agar remaja putri bisa menumbuhkan perilaku keagamaan?
6. Apakah ada perubahan signifikan kepada remaja putri setelah mengikuti kegiatan majelis taklim?
7. Apakah ada perbedaan antara remaja putri yang mengikuti kegiatan majelis taklim dengan yang tidak mengikuti kegiatan majelis taklim?

8. Apakah remaja putri setelah mengikuti kegiatan majelis taklim ini lebih baik kepribadiannya?
9. Apakah kegiatan majelis taklim ini mampu meningkatkan akidah, ibadah, maupun akhlak seseorang?
10. Bagaimana cara agar remaja putri yang mengikuti kegiatan majelis taklim ini semakin memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar?
11. Bagaimana kondisi perilaku keagamaan remaja di Desa Ngalian ?
12. Apakah ada perbedaan mengenai keadaan remaja dahulu dengan yang sekarang dalam bidang keagamaan setelah adanya peran ulama' di Desa Ngalian?
13. Apakah majelis taklim merupakan pendidikan nonformal?
14. Apakah majelis taklim sebagai tempat kegiatan serta produktifitas umat Islam?
15. Apa yang kita dapatkan setelah mengikuti kegiatan majelis taklim?

PEDOMAN OBSERVASI

PERAN KEGIATAN MAJELIS TAKLIM DALAM MEMBINA PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA PUTRI DI DESA NGALIAN KECAMATAN TIRTO KABUPATEN PEKALONGAN

A. Tujuan

Tujuan dari observasi ini adalah untuk memperoleh data maupun informasi tentang pembinaan perilaku keagamaan remaja putri melalui kegiatan majelis taklim di Desa Ngalian Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan.

B. Aspek Yang diobservasi

1. Meningkatkan perilaku keagamaan remaja putri di Desa Ngalian Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan
 - a. Remaja putri menjadi sumber utama yang diteliti
 - b. Kegiatan-kegiatan majelis taklim sebagai wadah dalam meningkatkan perilaku keagamaan remaja putri
 - c. Peneliti mencari data mengenai peningkatan perilaku keagamaan pada remaja putri dengan melalui kegiatan majelis taklim
2. Kondisi / keadaan remaja putri di Desa Ngalian Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan.
3. Kegiatan majelis taklim di Desa Ngalian Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan.
4. Kondisi sarana dan prasarana yang mendukung penelitian.

INSTRUMEN OBSERVASI

**PERAN KEGIATAN MAJELIS TAKLIM DALAM MEMBINA PERILAKU
KEAGAMAAN REMAJA PUTRI DI DESA NGALIAN KECAMATAN
TIRTO KABUPATEN PEKALONGAN**

Kegiatan : Kajian Keagamaan

| No | Aspek | Pernyataan | | Deskripsi Hasil yang diperoleh dari lapangan |
|----|--|------------|-------|--|
| | | Ya | Tidak | |
| 1. | Menggunakan metode pembelajaran yang tepat. | | | |
| 2. | Melibatkan remaja putri dalam kegiatan pembelajaran (keterampilan bertanya). | | | |
| 3. | Memberikan contoh yang sesuai dengan materi kajian. | | | |
| 4. | Memberikan tuntunan kepada remaja putri. | | | |
| 5. | Penjelasan materi keagamaan oleh ustadz. | | | |
| 6. | Ustadz memberikan dorongan motivasi kepada remaja putri agar semangat mencari ilmu | | | |

| | | | | |
|-----|--|--|--|--|
| | agama dan selalu aktif dalam mengikuti kegiatan majelis taklim. | | | |
| 7. | Ustadz memberikan bimbingan keagamaan kepada remaja putri. | | | |
| 8. | Mengevaluasi kembali materi yang telah disampaikan. | | | |
| 9. | Menggunakan sumber dari kitab kuning dalam proses pembelajarannya. | | | |
| 10. | Menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. | | | |

INSTRUMEN OBSERVASI

PERAN KEGIATAN MAJELIS TAKLIM DALAM MEMBINA PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA PUTRI DI DESA NGALIAN KECAMATAN TIRTO KABUPATEN PEKALONGAN

Kegiatan : Berjanji

| No | Aspek | Pernyataan | | Deskripsi Hasil yang diperoleh dari lapangan |
|----|--|------------|-------|--|
| | | Ya | Tidak | |
| 1. | Menggunakan kitab berjanji / diba'i / duror sebagai acuan dalam kegiatan ini. | | | |
| 2. | Menyiapkan alat, bahan, dan media yang akan digunakan dalam kegiatan berjanji. | | | |
| 3. | Melibatkan remaja putri, remaja putra, dan ibu-ibu. | | | |
| 4. | Memberikan tuntunan kepada remaja putri. | | | |
| 5. | Penjelasan materi keagamaan oleh ustadz. | | | |
| 6. | Ustadz memberikan dorongan motivasi kepada remaja putri | | | |

| | | | | |
|-----|--|--|--|--|
| | agar semangat mencari ilmu agama dan selalu aktif dalam mengikuti kegiatan majelis taklim. | | | |
| 7. | Ustadz memberikan bimbingan keagamaan kepada remaja putri. | | | |
| 8. | Menanamkan kecintaan kita terhadap Nabi Muhammad SAW. | | | |
| 9. | Menggunakan metode yang tepat dalam pelaksanaan kegiatan berjanji. | | | |
| 10. | Kegiatan majelis taklim yang dilaksanakan sekali dalam sepekan. | | | |

INSTRUMEN OBSERVASI

**PERAN KEGIATAN MAJELIS TAKLIM DALAM MEMBINA PERILAKU
KEAGAMAAN REMAJA PUTRI DI DESA NGALIAN KECAMATAN
TIRTO KABUPATEN PEKALONGAN**

Kegiatan : Selapanan

| No | Aspek | Pernyataan | | Deskripsi Hasil yang diperoleh dari lapangan |
|----|---|------------|-------|--|
| | | Ya | Tidak | |
| 1. | Menggunakan kitab berjanni / diba' / duror sebagai acuan dalam kegiatan ini. | | | |
| 2. | Menyiapkan alat, bahan, dan media yang akan digunakan dalam kegiatan selapanan. | | | |
| 3. | Kegiatan majelis taklim yang dilaksanakan sekali dalam sebulan. | | | |
| 4. | Memberikan tuntunan mengenai cara berperilaku keagamaan. | | | |
| 5. | Mau'idhoh hasanah dari kyai / ustadz setempat maupun tamu | | | |

| | | | | |
|-----|---|--|--|--|
| | undangan. | | | |
| 6. | Kyai / ustadz memberikan dorongan motivasi kepada jama'ah selapanan agar semangat dalam menyiarkan agama. | | | |
| 7. | Kyai / ustadz memberikan bimbingan keagamaan kepada jama'ah selapanan. | | | |
| 8. | Menanamkan kecintaan kita terhadap Nabi Muhammad SAW. | | | |
| 9. | Menggunakan metode yang tepat dalam pelaksanaan kegiatan selapanan. | | | |
| 10. | Melibatkan anggota majelis taklim dan mesyarakat sekitar dan juga para ulama'. | | | |

PEDOMAN DOKUMENTASI

PERAN KEGIATAN MAJELIS TAKLIM DALAM MEMBINA PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA PUTRI DI DESA NGALIAN KECAMATAN TIRTO KABUPATEN PEKALONGAN

Dokumentasi sebagai alat bukti dan data akurat terkait keterangan dokumen. Dokumen dalam Peran Kegiatan Majelis Taklim dalam Membina Perilaku Keagamaan Remaja Putri di Desa Ngalian Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan adalah sebagai berikut :

1. Profil umum Majelis Taklim Rosulullah Sulamut Taufiq di Desa Ngalian Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan
2. Foto kegiatan-kegiatan majelis taklim dalam membina perilaku keagamaan remaja putri di Desa Ngalian Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan, yang meliputi :
 - a. Foto kegiatan kajian keagamaan,
 - b. Foto kegiatan maulidan,
 - c. Foto kegiatan selapanan.

HASIL OBSERVASI

PERAN KEGIATAN MAJELIS TAKLIM DALAM MEMBINA PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA PUTRI DI DESA NGALIAN KECAMATAN TIRTO KABUPATEN PEKALONGAN

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Tempat : Majelis Taklim Rosulullah Sulamut Taufiq

Kegiatan : Kajian Keagamaan

Salah satu kegiatan yang ada di Majelis Taklim Rosulullah Sulamut Taufiq adalah kegiatan kajian keagamaan. Kegiatan ini dilaksanakan pada setiap sepekan sekali yakni pada hari Selasa malam Rabu yang diikuti oleh remaja putri Desa Ngalian, yang dipimpin langsung oleh Ustadz Ali Sabana. Kajian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan agama remaja putri agar kelak mampu menjadi bekal dimasa mendatang serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari..

Untuk meningkatkan minat remaja putri dalam mengikuti kajian keagamaan ini ustadz selalu memberikan semangat serta dorongan motivasi agar istiqomah dalam mengikuti kegiatan kajian keagamaan tersebut. Selain itu, ustadz juga memberikan materi keagamaan, tuntunan serta bimbingan keagamaan kepada remaja putri. Dalam kegiatan kajian keagamaan menggunakan metode yang tepat, dimana disesuaikan dengan remaja di Desa Ngalian. Untuk pelajaran ibadah

menggunakan ilmu fiqih dan untuk al-Qur'an menggunakan ilmu tajwid, untuk metode pembelajarannya menggunakan fiqih dakwah serta tajwid dakwah.

Kajian keagamaan di Majelis Taklim Rosulullah Sulamut Taufiq ini menggunakan kitab kuning sebagai panduan dalam proses pembelajaran. Sebelum kegiatan dimulai biasanya ustadz mengevaluasi pelajaran pada pertemuan sebelumnya untuk mengetahui tingkat pemahaman remaja putri. Kemudian proses pembelajaranpun dimulai dengan membacakan serta menjelaskan isi dari kitab, ustadz juga memberikan contoh terkait materi agar remaja lebih paham. Pada akhir pembelajaran ustadz mengevaluasi kembali pelajaran yang baru disampaikan, kemudian ditutup dengan tanya jawab kepada remaja putri untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami serta dilanjut dengan memberikan kesimpulan dari pembelajaran tersebut.

HASIL OBSERVASI

PERAN KEGIATAN MAJELIS TAKLIM DALAM MEMBINA PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA PUTRI DI DESA NGALIAN KECAMATAN TIRTO KABUPATEN PEKALONGAN

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Tempat : Majelis Taklim Rosulullah Sulamut Taufiq

Kegiatan : Maulid Nabi Muhammad SAW

Kegiatan lain dari Majelis Taklim Rosulullah Sulamut Taufiq adalah kegiatan rutinan pembacaan maulid Nabi Muhammad SAW. Kegiatan rutinan ini diadakan setiap satu pekan sekali yaitu pada hari Ahad malam Senin di majelis taklim. Kegiatan ini diikuti oleh semua anggota majelis taklim yakni dari anak-anak, remaja, dewasa, serta orang tua. Kegiatan ini dipimpin langsung oleh Ustadz Ali Sabana dalam pembacaan maulid serta kajian agama.

Sebelum pembacaan maulid, terlebih dahulu membaca surat Yaasiin serta Rotibul Athos sebagai pembukaan dalam kegiatan. Rutinan maulidan sendiri menggunakan kitab Maulid Diba'i. Dalam pelaksanaannya ustadz membacakan Maulid Diba'i, kemudian anggota atau jama'ah menyimak atau mendengarkan pembacaan Maulid Diba'i tersebut. Kegiatan tersebut juga diselingi dengan sholawatan bersama yang diiringi dengan rebana.

Setelah pembacaan maulid dilaksanakan, kemudian dilanjutkan dengan tausiyah atau kajian singkat keagamaan. Ustadz menyampaikan materi keagamaan yang

diambil dari kitab kuning. Selain itu, ustadz juga memberikan tuntunan, bimbingan, serta dorongan motivasi agar tetap semangat dan istiqomah dalam mengikuti kegiatan majelis taklim. Dimana kegiatan ini mampu memberikan dampak positif seperti meningkatkan keyakinan kepada Allah SWT serta menambah kecintaan kita kepada Nabi Muhammad SAW.

HASIL OBSERVASI

PERAN KEGIATAN MAJELIS TAKLIM DALAM MEMBINA PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA PUTRI DI DESA NGALIAN KECAMATAN TIRTO KABUPATEN PEKALONGAN

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Tempat : Majelis Taklim Rosulullah Sulamut Taufiq

Kegiatan : Selapanan

Kegiatan Majelis Taklim Rosulullah Sulamut Taufiq lainnya ialah kegiatan selapanan. Kegiatan ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali yakni pada hari Ahad malam Senin setelah Jum'at Kliwon. Kegiatan ini diikuti oleh semua anggota majelis taklim dan juga masyarakat sekitar, selain itu juga dihadiri oleh para Habaib dan Umaro.

Seperti halnya kegiatan rutin maulidan, kegiatan selapanan juga diawali dengan pembacaan surah Yaasiin, dilanjut Rotibul Athos, kemudian pembacaan Maulid Diba'i. Setelah pembacaan maulid, ustadz atau habaib dari luar desa memberikan mau'idhoh hasanah. Selain memberikan materi keagamaan juga memberikan tuntunan, bimbingan, serta dorongan motivasi kepada jama'ah agar tetap semangat dalam mencari ilmu agama serta tetap istiqomah dalam mengikuti kegiatan-kegiatan majelis taklim.

Kegiatan selapanan ini bertujuan memberikan wadah bagi masyarakat untuk selalu membaca maulid serta tempat untuk meningkatkan ilmu agama. Dari

kegiatan slapanan ini diharapkan mampu menambah keyakinan kepada Allah SWT serta mampu meningkatkan mahabbah kita kepada Nabi Muhammad SAW.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

KHODIMUL MAJELIS TAKLIM ROSULULLAH SULLAMUT TAUFIQ

Informan : Ustadz Ali Sabana

Tempat : Majelis Taklim Rosulullah Sulamut Taufiq

Keterangan P : (Peneliti) I : (Informan)

| Subjek | Hasil Wawancara |
|--------|---|
| P | Bagaimana pelaksanaan pada masing-masing kegiatan majelis taklim? |
| I | <p>a. Ngaji atau kajian keagamaan diadakan setiap satu pekan sekali, dimulai malam Ahad beserta ibu-ibu, kemudian malam Rabu diisi oleh pemudi-pemudi, dan setiap malam Senin diikuti oleh seluruh yang ikut majelis taklim dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua.</p> <p>b. Selapanan dilaksanakan satu bulan sekali, setiap malam Senin setelah Jum'at Kliwon.</p> <p>c. Maulidan dilaksanakan pada satu pekan sekali yaitu pada hari Ahad malam Senin yang dihadiri oleh semua yang mengikuti majelis taklim.</p> |
| P | Apakah majelis taklim berperan sebagai tempat belajar? |
| I | Majelis atau tempat <i>lungguh</i> dimana itu sebagai dasar acuan hadits <i>tholabul ilmi faridhotun ala kulli muslimin wal muslimatin</i> , melihat di desa kita belum ada majelis seperti itu yang bersumber dari penduduk |

| | |
|---|---|
| | <p>sendiri maka dibentuklah Majelis Taklim Sulamut Taufiq yang tempat itu bertujuan untuk menjadi wadah ataupun sumber ketika suatu masyarakat menghadapi kejolak ataupun pemikiran atau masalah-masalah yang berhubungan dengan ajaran agama kita dan juga untuk menambah keyakinan kita ataupun kemantapan kita akan pentingnya belajar untuk mengetahui ibadah kita yang benar dan yang salah, yang halal dan yang haram, serta yang baik dan yang buruk.</p> |
| P | <p>Apakah majelis taklim berperan sebagai jaringan komunikasi, ukhuwah, dan wadah silaturahmi?</p> |
| I | <p>Kenapa juga didirikan majelis atau tempat lungguh atau bahasanya itu <i>grumungan</i> juga bertujuan untuk tempat silaturahmi dengan dasar di dalam kitab Ta'limul Muta'alim yang menyebutkan bahwa termasuk faktor yang bisa menyebabkan umur kita bertambah diantaranya silaturahmi dan juga untuk memperlancar rizki kita juga dengan cara silaturahmi dan acara tersebut menjadikan tempat berkumpulnya teman, saudara, ataupun rekan-rekan sehingga terjalinnya silaturahmi yang baik yang dengan tujuan satu tujuan yaitu mencari ridho Allah SWT dan Kanjeng Nabi Muhammad SAW.</p> |
| P | <p>Apa sumber atau kitab yang menjadi panduan dalam masing-masing kegiatan majelis taklim?</p> |
| I | <p>Untuk pengajian ibu-ibu malam Ahad diisi dengan kitab Aqidatul Lazimiyah karangan Hadratussyekh Masduki bin Sulaiman Al-Lazimi Desa Rembang Soditan. Untuk kajian malam rabu pemuda diisi</p> |

| | |
|---|---|
| | <p>dengan kajian kitab Ad-Djurumiyah Nahwu Shorof dan untuk kajian setiap malam Senin diawali dengan pembacaan surat Yaasiin dilanjut Rotibul Athos, maulid diba'i, dan kemudian pembacaan kitab Dzurrotun Nasikhin secukupnya. Untuk kegiatan selapanan kajian mengikuti siapa yang memberi tausiyah biasanya dihadiri oleh Habaib dan Umaro yang sering mengisi kajian yaitu Ustadz Asror alumni Pondok Pesantren at-Taufiqy yang berasal dari Brebes dan Ustadz Farid Ikhwan dari Rembun.</p> |
| P | <p>Metode apa yang diterapkan ustadz agar pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan?</p> |
| I | <p>Untuk dilihat dari pembelajaran <i>ndereake dawuh</i> para Kyai yaitu “yang penting gawe longgar”, maksudnya <i>gawe longgar</i> yaitu untuk ibadah menggunakan ilmu fiqih, untuk al-Qur'an menggunakan ilmu tajwid tetapi dengan metode fiqih dakwah atau tajwid dakwah jadi tidak harus sesuai haram itu haram tidak atau salah itu salah tidak, tetapi meihat posisi masyarakatnya apabila masyarakatnya kuat ya ilmu paten ilmu fiqih diharam ya haram tapi ketika ko masyarakat belum kuat ya nanti ya lentur atau <i>gawe longgar</i> ketika mengajarkan ilmu agama kepada masyarakat.</p> |
| P | <p>Bagaimana upaya ustadz dalam meningkatkan motivasi belajar santri?</p> |
| I | <p>Untuk meningkatkan belajar para santri atau teman-teman santri dengan cara <i>ndereake</i> Mbah Yai yaitu dengan dasar bahwa <i>lisanul hal afshohu min lisanil maqol</i>, tidak hanya kita berbicara tetapi kita juga</p> |

| | |
|---|--|
| | <p>melaksanakan. Contohnya ketika akan menyuruh teman-teman untuk giat ngaji, saya sendiri ya dari mulai sekarang ya mulang ya mulang tetap ngaji sampai dimana-mana saja, sampai Grobogan, Kendal, dan Pemalang saya lakukan itu karena untuk menyemangati agar ada semangat “Ah iki ustadznya saja ngaji lagi ko saya tidak giat ngajinya, yang jauh saja giat ngaji kok yang dari rumah dekat ko tidak giat mengaji”. Itulah yang namanya dengan dasar tersebut di kitab Mahlul Budiyyah bahwa <i>lisanul hal afshohu min lisanil maqol</i>, jadi tidak harus ucapan yang kita utarakan melainkan juga perbuatan yang kita contohkan.</p> |
| P | <p>Apa materi kajian yang tepat dalam menumbuhkan perilaku keagamaan remaja?</p> |
| I | <p>Kalau materi yang tepat, melihat situasi remaja dengan keadaan remaja khususnya di Desa Ngalian berarti yang tepat ialah ilmu tasawuf atau dasarnya ilmu akhlak dengan disemangati atau dengan berdasarkan dan disandarkan dengan Kanjeng Nabi Muhammad SAW dan cerita para ulama’ yang bisa kita tiru tingkah atau perilakunya sehingga kita bisa dengan mudah mencontoh ilmunya.</p> |
| P | <p>Dalam menarik minat remaja untuk mengikuti kegiatan majelis taklim, apakah ada usaha khusus yang dilakukan mengenai hal tersebut?</p> |
| I | <p>Usaha khusus bisa dengan mendo’akan orang yang mengikuti majelis taklim, memperbanyak sholawat, serta memperbanyak membaca al-</p> |

| | |
|---|---|
| | Qur'an. |
| P | Bagaimana cara menumbuhkan nilai-nilai keagamaan dalam diri remaja putri remaja? |
| I | Cara menumbuhkannya bisa dengan sering disinggung, disinggung tetapi bukan dasar kita yang mengatakan melainkan dengan dasar hadits Nabi dan juga Maqolah atau ucapan-ucapan yang diberikan dari Kyai dan juga perilaku kita sendiri selaku pemimpin majelis, juga ada contoh yang baik sehingga remaja dan sekitar bisa menilai sendiri. |
| P | Bagaimana kondisi perilaku keagamaan remaja di Desa Ngalian? |
| I | Keadaan remaja di Desa Ngalian ini sementara tambah hari tambah baik, itu bukti huznudzonnya saya terhadap Allah SWT dengan dasar <i>Ana 'inda dzonni abdi bi</i> , dengan dasar tersebut mudah-mudahan masyarakat atau remaja yang mengikuti majelis bisa tambah baik. |
| P | Bagaimana cara agar remaja yang mengikuti kegiatan majelis taklim ini semakin memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar? |
| I | Apabila agar kita ada manfaatnya terhadap masyarakat sekitar, kita harus menumbuhkan rasa kesadaran pada diri masing-masing bahwa pentingnya ikut majelis taklim. Yang paling utama yaitu menumbuhkan kesadaran pada diri sendiri terlebih dahulu, itu yang paling pokok, kesadaran pada diri kita masing-masing akan pentingnya bahwa hidup kita di dunia itu tidak akan selamanya hanya bersifat sementara. |

| | |
|---|--|
| P | Apa faktor penghambat dan faktor pendorong dalam mengembangkan kegiatan majelis taklim? |
| I | <p>a. Penghambat : biasanya adanya undangan mendadak di dalam masyarakat dan waktunya bersamaan dengan kegiatan majelis taklim, adanya tetangga desa atau saudara luar desa yang meminta bantuan secara mendadak untuk kegiatan yang bersifat pribadi ataupun bersifat kemasyarakatan yang sifatnya harus pada jam itu juga dan kebetulan ada kegiatan majelis taklim.</p> <p>b. Pendorong : yang mendorong karena adanya teman-teman santri, jadi tanpa mereka tidak ada / majelis tidak bisa berjalan, akan tetapi dengan prinsip majelis itu sendiri ada tidaknya jama'ah kegiatan tetap berjalan. Yang paling pokok sebagai pendorong kegiatan bisa berjalan itu yang kita usahakan atau yang kita cari yaitu keistiqomahan, dalam kegiatan tersebut tidak tergantung pada sedikit banyaknya yang ikut ngaji tetapi dengan dasar mencari keistiqomahan dengan mencari ridhonya guru dengan cara mengadakan kegiatan tersebut. Dan yang paling penting lagi bukan itu, melainkan <i>ngeladeni ilmu</i>, sebab dengan kita meladeni / melayani ilmu jaminan yang Allah SWT berikan kepada kegiatan majelis tadi yaitu dunia dan seisinya bakal bisa meladeni orang yang bisa meladeni ilmu tadi. Itu yang paling pokok sebagai pendorong kegiatan bisa tetap berjalan.</p> |
| P | Apakah kegiatan majelis taklim ini mampu meningkatkan, akidah, |

| | |
|---|--|
| | ibadah, maupun akhlak seseorang? |
| I | <i>Positif thinking</i> atau berfikir positif untuk berjiwa besar pasti bisa tetapi jangan sampai kita menghilangkan atau meniadakan bahwa semua yang kita lakukan itu atas kehendak dari Allah SWT. Sebab apabila hanya berfikir positif tapi tidak didasari dengan semua itu hanya kehendak Gusti Allah SWT maka ketika ada kegiatan tersebut tidak berhasil atau tidak ada kemajuan maka timbul sifat putus asa. |
| P | Apa saja peran kegiatan majelis taklim dalam membina perilaku keagamaan remaja putri? |
| I | Peran kegiatan majelis taklim di forum masyarakat yaitu menjadi wadah ataupun tempat untuk kita bisa saling mengingatkan satu sama lain dan juga tempat untuk mengharapkan kasih sayang atau rahmat atau barokah yang kita cari langsung dari Kanjeng Nabi Muhammad SAW. Peran masing-masing dari kegiatan majelis taklim ini ialah : a. Pengajian ibu-ibu ditekankan untuk bisa mengerti akan hal pentingnya sifat menerima apapun yang sudah diberikan oleh Allah SWT dan juga menyinggung masalah hal ibadah, dilihat dari kebiasaan orang tua semangat ibadahnya akan tetapi kebanyakan belum mengetahui tata cara bagaimana ibadah yang benar menurut agama ataupun ilmu fiqh. Untuk kajian pemuda-pemudi ditekankan untuk menggunakan akal fikiran sebab pelajaran nahwu atau jurumiyah itu bertumpu pada pikiran dan kejelian berfikir itu dikira tepat untuk pemuda-pemudi. |

| | |
|---|--|
| | <p>b. Untuk kajian maulidan setiap seminggu sekali setiap malam Senin bertujuan untuk mendekatkan kita kepada Nabi Muhammad SAW dan mendekatkan kita untuk tambah yakin kepada Allah SWT.</p> <p>c. Untuk kajian selapanan itu biasanya menyesuaikan keadaan hari besar agama. Apabila slapanan dibulan rajab maka membahas rajaban, apabila dibulan maulid ya membahas maulid Nabi Muhammad SAW, apabila dibulan muharram ya membahas muharraman.</p> |
| P | Bagaimana pentingnya pendidikan agama Islam bagi remaja? |
| I | <p>Penting banget, dasarnya yaitu <i>'Tholabul ilmi faridhotun ala kulli muslimin wal muslimatin wa tholabul ilmi faridhotun ala kulli muslimin wal muslimatin minal mahdi ilal lahdi'</i>, itu pentingnya yang pertama apabila ngaji itu hukumnya wajib dan wajib banget, yang kedua bisa memberikan karakter atau memberikan remaja tersebut mengetahui akan pentingnya mengaji untuk memberi tahu bahwa ibadah yang kita lakukan sehari-hari tidak hanya asal-asalan tetapi ada aturan tersendiri dari syarat-syarat agama Islam.</p> |

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

PENGURUS MAJELIS TAKLIM ROSULULLAH SULLAMUT TAUFIQ

Informan : Saudara M. Nur Huda

Tempat : Majelis Taklim Rosulullah Sulamut Taufiq

Keterangan P : (Peneliti) I : (Informan)

| Subjek | Hasil Wawancara |
|--------|--|
| P | Usaha apa yang dilakukan pengurus majelis taklim dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan majelis taklim? |
| I | Untuk mengembangkan majelis taklim, Majelis Rosulullah Sulamut Taufiq kita sebagai pengurus mencoba untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang sekiranya bisa bermanfaat bagi masyarakat, mulai dari madrasah diniyah itu untuk anak-anak SMP dan lulusan TPQ serta kegiatan rutin malam senin yang kita isi dengan pembacaan dzikir, rotib, dan maulid Nabi Muhammad SAW serta pengajian khusus ibu-ibu dan remaja putri yaitu pada hari selasa ,alam rabu. Semua itu kita upayakan supaya kegiatan majelis taklim ini bisa memberikan manfaat yang lebih kepada masyarakat di Desa Ngalian khususnya. |
| P | Dalam menarik minat remaja untuk mengikuti kegiatan majelis taklim, apakah ada usaha khusus yang dilakukan pengurus mengenai hal tersebut? |

| | |
|---|---|
| I | <p>Sebenarnya kalau usaha khusus yang dilakukan oleh pengurus seperti biasanya. Kita sebagai pengurus lebih mengupayakan untuk mensosialisasikan berjalannya kegiatan di majelis taklim kita dengan masyarakat sekitar yang lebih dekat dengan kita terutama bagi yang mengaji disini sudah lama itu biasanya kedekatan antar masing-masing pengurus dan anggota disini itu sudah dekat sehingga dari orang-orang yang memang sudah menetap disini itu mengajak teman-teman dekatnya dan tetangganya.</p> |
| P | <p>Apa faktor pendorong dan faktor penghambat dalam menggerakkan kegiatan majelis taklim?</p> |
| I | <p>a. Faktor pendorong : jadi masing-masing pengurus dan anggota yang sudah ngaji disini yang sudah berjalan bertahun-tahun memiliki <i>chemistry</i> dari masing-masing pengurus itu sudah nyaman dan kompak. Artinya kita masing-masing pengurus itu sudah bisa berjalan kompak istilahnya tidak harus di <i>oprak-oprak</i> pun kita sudah berjalan otomatis.</p> <p>b. Faktor penghambat : mungkin karena kesibukan dari masing-masing pengurus dan anggota, dimana sudah ada yang bekerja sehingga terkadang ada satu pengurus yang tidak bisa mengikuti kegiatan.</p> |
| P | <p>Bagaimana caranya agar remaja putri bisa menumbuhkan perilaku keagamaan majelis taklim?</p> |
| I | <p>Tentu tidak ada cara lain selain mengaji untuk menambah ilmu</p> |

| | |
|---|---|
| | pengetahuan tentang agama dari masing-masing remaja putri karena dengan ilmu yang mereka peroleh itu akan menuntun mereka menjadi pribadi yang lebih baik dalam beragama. |
| P | Apakah ada perubahan signifikan kepada remaja putri setelah mengikuti kegiatan majelis taklim? |
| I | Perubahan pasti ada, namanya orang yang sudah tahu dan yang belum tahu pasti berbeda. Kalau untuk yang signifikan atau tidaknya itu dikembalikan kepada masing-masing pribadi itu sendiri. |
| P | Apakah ada perbedaan antara remaja putri yang mengikuti kegiatan majelis taklim dengan yang tidak mengikuti kegiatan majelis taklim? |
| I | Untuk perbedaan pasti ada, misalnya ketika yang lain pada malam hari bersantai di rumah atau bekerja, karena kita ikut majelis taklim jadi kita meluangkan waktunya untuk ngaji. Artinya kita lebih mengisi hari-hari kita dengan hal-hal yang positif. |
| P | Apakah kegiatan majelis taklim ini mampu meningkatkan akidah, ibadah, maupun akhlak seseorang? |
| I | InsyaaAllah adanya majelis taklim ini sedikit banyaknya akan menambah kualitas kita dalam akidah, ibadah, dan akhlak seseorang karena kita benar-benar dituntut langsung oleh ustadz kita sehingga dalam menjalani kehidupan sehari-hari bisa terarah tidak semoyo sendirilah istilahnya. |
| P | Apakah remaja putri setelah mengikuti kegiatan majelis taklim ini lebih baik keribadiannya? |

| | |
|---|---|
| I | Untuk kepribadian insyaaAllah lebih baik, ada perkembangan karena yang ditekankan disini adalah tentang pendidikan akhlak, pendidikan tasawuf, sehingga kita lebih diajarkan tentang bagaimana pribadi yang baik, pribadi yang ikhlas, serta pribadi yang rendah hati. |
| P | Bagaimana cara agar remaja putri yang mengikuti kegiatan majelis taklim ini semakin memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar? |
| I | Mungkin dengan cara menyebarkan atau memberikan suri tauladan bagaimana kita bisa merubah orang lain yang dengan cara kita merubah diri kita sendiri. Dari masing-masing pengurus dan anggota di majlesi taklim ini insyaaAllah ketika kita bisa menjadi pribadi yang lebih baik maka akan dicontoh oleh masyarakat sehingga menjadi suri tauladan yang dapat merubah kondisi masyarakat menjadi yang lebih baik serta dengan menyebarkan ilmu kepada orang-orang terdekat kita dari keluarga, teman, dan tetangga. |
| P | Apa saja peran kegiatan majelis taklim dalam membina perilaku keagamaan remaja putri? |
| I | Perannya adalah sebagai temoat pendidikan agama yang istilahnya bisa membina remaja-remaja putri, ketika remaja putri ikut ngaji disini insyaaAllah. |

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

REMAJA PUTRI MAJELIS TAKLIM ROSULULLAH SULAMUT

TAUFIQ

Informan : Nur Hidayah

Tempat : Rumah saudari Nur Hidayah

Keterangan P : (Peneliti) I : (Informan)

| Subjek | Hasil Wawancara |
|--------|---|
| P | Apakah remaja putri senang mengikuti kegiatan-kegiatan majelis taklim? |
| I | Saya senang mengikuti kegiatan majelis taklim, karena bisa menambah ilmu agama, menambah teman dan saudara, serta dapat menyambung tali silaturahmi kepada anggota dan masyarakat sekitar. |
| P | Setelah mengikuti kegiatan majelis taklim, apakah remaja putri mengalami adanya perubahan? |
| I | Iya mengalami perubahan, diantaranya lebih 'ntrimonan' atau qonaah atas semua ketentuan Allah SWT, lebih mengubah pola pikir atau cara pandang saya kini semakin baik, mengalami perubahan jiwa yang kini lebih tenang. |
| P | Apa alasan / faktor pendorong remaja putri tertarik dengan kegiatan majelis taklim? |

| | |
|---|--|
| I | Faktor saya tertarik mengikuti kegiatan majelis taklim ialah karena saya menyadari masih membutuhkan ilmu keagamaan secara rinci seperti halnya rukun sholat, mensucikan hadas (cara-caranya) secara lengkap. |
| P | Apakah kegiatan majelis taklim ini mampu mengubah remaja putri dalam berperilaku keagamaan? |
| I | Iya mampu, semisal yang tadinya sholat bolong-bolong atau tidak tepat pada waktunya kini menjadi lebih disiplin dan sholat tepat waktu. Selain itu, sholat lebih lebih memperhatikan rukun qouliyah, fi'liyah, dan qolbiyahnya karena di majelis hal itu dijelaskan secara detail dan sangat ditekankan. |
| P | Bagaimana caranya agar remaja putri bisa menumbuhkan perilaku keagamaan? |
| I | Menurut saya dapat dilakukan dengan kekancan atau berteman dengan yang suka ikut kajian atau <i>ngaji</i> agar terdorong untuk <i>ngaji</i> juga, adanya dukungan dari keluarga dan orang tua. |
| P | Apakah ada perubahan signifikan kepada remaja putri setelah mengikuti kegiatan majelis taklim? |
| I | Iya ada, kalo saya sendiri perubahan pada bersikap, bertindak, dan beribadah mengalami perubahan yang cukup signifikan. |
| P | Apakah ada perbedaan antara remaja putri yang mengikuti kegiatan majelis taklim dengan yang tidak mengikuti kegiatan majelis taklim? |
| I | Iya ada perbedaan pastinya. Apabila yang mengikuti kegiatan majelis taklim lebih mengetahui aturan, mudah dinasehati. Sedangkan bagi |

| | |
|---|--|
| | yang tidak mengikuti kegiatan majelis taklim biasanya orangnya seenaknya sendiri, melakukan sesuatu tidak sesuai aturan. |
| P | Apakah remaja putri setelah mengikuti kegiatan majelis taklim ini lebih baik kepribadiannya? |
| I | Iya lebih baik, terutama dalam menjaga omongan kini lebih bisa mengontrolnya. |
| P | Apakah kegiatan majelis taklim ini mampu meningkatkan akidah, ibadah, maupun akhlak seseorang? |
| I | Iya mampu, dalam akidah yang lebih yakin kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW, dalam ibadah seperti sholat lebih melaksanakan dengan tepat waktu, serta dalam akhlak lebih sopan santun kepada orang tua, teman maupun masyarakat. |
| P | Bagaimana cara agar remaja putri yang mengikuti kegiatan majelis taklim ini semakin memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar? |
| I | Bisa dengan cara mengamalkan ilmunya, walaupun tidak bisa dengan tingkah laku kita atau tutur kata yang baik. Intinya dengan memberi contoh yang baik walaupun hal kecil. |
| P | Bagaimana kondisi perilaku keagamaan remana di Desa Ngalian? |
| I | Sudah bagus, di Desa Ngalian sudah tergolong bagus dimana banyak kegiatan keagamaan yang diikuti para remaja seperti halnya IPNU-IPPNU dan kegiatan marhaban putri, hal tersebut memberikan pengaruh positif bagi remaja Desa Ngalian. |

| | |
|---|--|
| P | Apakah ada perbedaan mengenai keadaan remaja dahulu dengan yang sekarang dalam bidang keagamaan setelah adanya peran ulama di Desa Ngalian? |
| I | Ada, sekarang lebih giat mengikuti kajian agama, banyak tempat kajian serta sudah banyak ustadz yang mengisi tausiyah dibuktikan dengan setiap mushollah per bloknya sudah mengadakan kegiatan kajian agama, selain kajian juga banyak yang mengadakan rutinan marhabanan mulai dari anak-anak, remaja, dewasa sampai orang tua. |
| P | Apakah majelis taklim berperan sebagai pendidikan non formal? |
| I | Majelis taklim ini merupakan pendidikan non formal yang mana kita dapat menuntut ilmu khususnya ilmu agama tanpa terikat oleh waktu maupun tempat dalam artian waktu dan tempat fleksibel dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja sesuai kesepakatan bersama. Pada majelis taklim ini penyampaian ilmu agama lebih detail dan lebih mendalam sehingga dari yang tadinya hanya mengetahui dasar kini lebih mengetahui secara lebih rinci dan meluas. |
| P | Apakah majelis taklim sebagai tempat kegiatan serta produktifitas umat Islam? |
| I | Iya, majelis taklim ini juga sebagai tempat kegiatan serta produktifitas umat Islam. dalam majelis taklim ini kita banyak mengikuti kegiatan yang positif dan hal itu otomatis menambah produktifitas selaku remaja putri yang mengikutinya |
| P | Apa yang kita dapatkan setelah mengikuti kegiatan majelis taklim? |

| | |
|---|--|
| I | <p>a. Kegiatan kajian keagamaan : dapat menambah ilmu agama, teman baik, saudara; bisa mempererat tali silaturahmi; saling berbagi ilmu pengetahuan; dengan mengikuti kegiatan ini mendapat solusi dari berbagai masalah yang sedang dihadapi; mampu menentramkan jiwa; meningkatkan kadar iman dan takwa.</p> <p>b. Kegiatan maulid : dapat menumbuhkan rasa mahabbah kepada Nabi Muhammad SAW., menambah yakin atau percaya kepada Allah SWT.; mempererat hubungan silaturahmi antar guru, murid, dan orang tua.</p> <p>c. Kegiatan selapanan : menambah ilmu agama dari para ulama atau ustadz luar desa, mempererat tali silaturahmi antar guru, murid, pengurus, orang tua, serta masyarakat sekitar.</p> |
|---|--|

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

REMAJA PUTRI MAJELIS TAKLIM ROSULULLAH SULAMUT

TAUFIQ

Informan : Nur Khalimah

Tempat : Rumah saudari Nur Khalimah

Keterangan P : (Peneliti) I : (Informan)

| Subjek | Hasil Wawancara |
|---------------|---|
| P | Apakah remaja putri senang mengikuti kegiatan-kegiatan majelis taklim? |
| I | Senang, karena bisa menjadi modal kita ketika berumah tangga serta bekal dalam menghadapi kendala atau masalah kehidupan. |
| P | Setelah mengikuti kegiatan majelis taklim, apakah remaja putri mengalami adanya perubahan? |
| I | Banyak perubahan, perubahan itu baik dari sikap, perilaku keseharian, maupun pada kepribadian saya dalam sehari-hari. Selain itu juga bisa membedakan mana yang baik dan yang tidak. |
| P | Apa alasan / faktor pendorong remaja putri tertarik dengan kegiatan majelis taklim? |
| I | Faktor saya tertarik mengikuti kegiatan-kegiatan majelis taklim ini adalah karena saya ingin menambah ilmu saya terutama dalam bidang keagamaan, serta dari dorongan teman yang menjadikan saya |

| | |
|---|---|
| | lebih semangat dalam mengikuti kegiatan majelis taklim ini. |
| P | Apakah kegiatan majelis taklim ini mampu mengubah remaja putri dalam berperilaku keagamaan? |
| I | Iya mampu, karena zaman sekarang yang sudah maju ini banyak orang yang kurang bijak dalam menggunakan media sosial yang mengakibatkan seseorang terpengaruh hal yang buruk dari sosial media tersebut. |
| P | Bagaimana caranya agar remaja putri bisa menumbuhkan perilaku keagamaan? |
| I | Menurut saya agar remaja putri dapat menumbuhkan perilaku keagamaannya adalah dengan sering mengikuti kegiatan-kegiatan positif seperti di Majelis taklim, hal tersebut akan menumbuhkan perilaku yang lebih baik lagi. |
| P | Apakah ada perubahan signifikan kepada remaja putri setelah mengikuti kegiatan majelis taklim? |
| I | Iya ada, setelah saya mengikuti kegiatan majelis taklim saya lebih bisa membedakan antara yang baik dan yang tidak, bisa lebih <i>ngadap</i> kepda orang lain entah itu kepada guru, teman serta orang tua. |
| P | Apakah ada perbedaan antara remaja putri yang mengikuti kegiatan majelis taklim dengan yang tidak mengikuti kegiatan majelis taklim? |
| I | Jelas ada perbedaan, terutama dalam hal tutur kata, orang yang sudah mengikuti kegiatan majelis taklim ini lebih bisa menjaga lisannya. |
| P | Apakah remaja putri setelah mengikuti kegiatan majelis taklim ini |

| | |
|---|---|
| | lebih baik kepribadiannya? |
| I | Iya lebih baik dari sebelumnya, misalnya lebih <i>ngadap</i> kepada orang lain, lebih bisa berungguh-ungguh, serta menghormati orang yang lebih tua. |
| P | Apakah kegiatan majelis taklim ini mampu meningkatkan akidah, ibadah, maupun akhlak seseorang? |
| I | Iya mampu, kegiatan majelis taklim ini mampu meningkatkan akidah, ibadah, maupun akhlak saya. Dalam akidah saya semakin yakin terhadap Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW, dan dalam ibadah serta akhlak bisa lebih bagus lagi, dan bisa membedakan mana yang baik dan yang salah. |
| P | Bagaimana cara agar remaja putri yang mengikuti kegiatan majelis taklim ini semakin memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar? |
| I | Caranya mungkin bisa dengan kita berperilaku yang baik terlebih dahulu serta berperilaku baik terhadap sekitar, contohnya dalam hal berpakaian. |
| P | Bagaimana kondisi perilaku keagamaan remana di Desa Ngalian? |
| I | Sudah baik dari sebelumnya, karena adanya kegiatan-kegiatan tersebut menjadikan remaja terdorong dalam mengikuti kegiatan majelsi taklim. |
| P | Apakah ada perbedaan mengenai keadaan remaja dahulu dengan yang sekarang dalam bidang keagamaan setelah adanya peran ulama |

| | |
|---|--|
| | di Desa Ngalian? |
| I | Iya ada perbedaan, sekarang lebih giat mengikuti kajian agama, banyak tempat kajian serta sudah banyak ustadz yang mengisi tausiyah dibuktikan dengan setiap mushollah per bloknya sudah mengadakan kegiatan kajian agama, selain kajian juga banyak yang mengadakan rutinan marhabanan mulai dari anak-anak, remaja, dewasa sampai orang tua. |
| P | Apa yang kita dapatkan setelah mengikuti kegiatan majelis taklim? |
| I | <p>a. Kajian keagamaan : menambah wawasan tentang ilmu agama, menambah teman dan saudara, serta menambah pengalaman.</p> <p>b. Kegiatan maulid : mampu menambah kecintaan kita kepada Nabi Muhammad SAW, dapat menyambung tali silaturahmi, dapat mempererat persaudaraan, serta menambah yakin kepada Allah SWT.</p> <p>c. Kegiatan selapanan : menumbuhkan gotong royong dan tanggung jawab karena setiap kegiatan atau acara selapanan kita masing-masing anggota diberikan tugas sendiri untuk menyukseskan acara tersebut; serta mampu menambah pengetahuan agama juga menambah kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW.</p> |

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

REMAJA PUTRI MAJELIS TAKLIM ROSULULLAH SULLAMUT

TAUFIQ

Informan : Ayu Lestari

Tempat : Rumah saudari Ayu Lestari

Keterangan P : (Peneliti) I : (Informan)

| Subjek | Hasil Wawancara |
|--------|---|
| P | Apakah remaja putri senang mengikuti kegiatan-kegiatan majelis taklim? |
| I | Iya senang mengikuti kegiatan majelis taklim, karena untuk mengisi waktu luang saya dengan kegiatan-kegiatan yang positif. |
| P | Setelah mengikuti kegiatan majelis taklim, apakah remaja putri mengalami adanya perubahan? |
| I | Dari saya mengalami perubahan positif. Seperti halnya sekarang ini saya lebih rajin bersholawat setiap harinya hal itu karena di Majelis Taklim Rosulullah Sulamut Taufiq ini ada agenda bahwa setiap harinya harus setor sholawat di <i>Whatsapp Group</i> . |
| P | Apa alasan / faktor pendorong remaja putri tertarik dengan kegiatan majelis taklim? |
| I | Saya tertarik untuk mengikuti kegiatan majelis taklim ini awalnya karena dorongan dari teman selain itu juga karena saya ingin |

| | |
|---|---|
| | menambah ilmu agama saya. |
| P | Apakah kegiatan majelis taklim ini mampu mengubah remaja putri dalam berperilaku keagamaan? |
| I | Iya mampu, dengan mengikuti kegiatan majelis taklim ini dapat mengubah perilaku keagamaan remaja putri dari waktu ke waktu. |
| P | Bagaimana caranya agar remaja putri bisa menumbuhkan perilaku keagamaan? |
| I | Agar remaja putri dapat menumbuhkan perilaku keagamaannya bisa dengan cara lebih giat lagi dalam mengikuti kegiatan-kegiatan dari majelis taklim. |
| P | Apakah ada perubahan signifikan kepada remaja putri setelah mengikuti kegiatan majelis taklim? |
| I | Iya ada, setelah saya mengikuti kegiatan majelis taklim saya kini mengetahui sholat yang benar sesuai ajaran agama Islam secara lengkap serta saya lebih giat untuk sholat fardhu dengan tepat waktu. |
| P | Apakah ada perbedaan antara remaja putri yang mengikuti kegiatan majelis taklim dengan yang tidak mengikuti kegiatan majelis taklim? |
| I | Ada perbedaan, antara yang mengikuti kegiatan majelis taklim dan yang tidak pasti memiliki perbedaan. Yang mengikuti dapat mengetahui ajaran atau aturan dalam agama Islam dengan lengkap dan yang tidak mengikuti belum tentu mengetahui secara jelas. |
| P | Apakah remaja putri setelah mengikuti kegiatan majelis taklim ini lebih baik kepribadiannya? |

| | |
|---|--|
| I | Iya lebih baik dari sebelumnya, saya lebih bisa mengatur tutur kata dan mengendalikan emosi saya. |
| P | Apakah kegiatan majelis taklim ini mampu meningkatkan akidah, ibadah, maupun akhlak seseorang? |
| I | Iya mampu, kegiatan majelis taklim ini mampu meningkatkan akidah, ibadah, maupun akhlak saya. |
| P | Bagaimana cara agar remaja putri yang mengikuti kegiatan majelis taklim ini semakin memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar? |
| I | Mungkin bisa dengan cara memberi contoh dengan sikap kita terlebih dahulu, misalnya dalam menutup aurat kita sebisa mungkin setiap keluar rumah untuk menutup aurat, selain itu juga bertutur kata yang baik kepada orang lain. |
| P | Bagaimana kondisi perilaku keagamaan remaja di Desa Ngalian? |
| I | Sudah lebih baik dari sebelumnya, yang mana sekarang ini banyak kegiatan-kegiatan positif yang diadakan di Desa Ngalian ini yang juga diikuti oleh para remaja. |
| P | Apakah kegiatan majelis taklim sebagai kegiatan serta produktifitas umat Islam? |
| I | Iya dari kegiatan majelis taklim ini aktifitas saya semakin positif dan produktif, seperti halnya kini saya melagengkan sholat setiap harinya karena dari majelis taklim sendiri yang mempunyai agenda untuk mendata berapa kali kita bersholawat setiap harinya |

| | |
|---|--|
| P | Apakah ada perbedaan mengenai keadaan remaja dahulu dengan yang sekarang dalam bidang keagamaan setelah adanya peran ulama di Desa Ngalian? |
| I | Ada perbedaan, dahulu di Desa Ngalian belum banyak tempat-tempat yang menyelenggarakan pengajian, sedangkan sekarang sudah banyak yang mengadakan bahkan perblok sudah ada kegiatan kajian agama rutin setiap minggunya. |

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

REMAJA PUTRI MAJELIS TAKLIM ROSULULLAH SULLAMUT

TAUFIQ

Informan : Luluk Pertiwi

Tempat : Rumah saudari Luluk Pertiwi

Keterangan P : (Peneliti) I : (Informan)

| Subjek | Hasil Wawancara |
|--------|---|
| P | Apakah remaja putri senang mengikuti kegiatan-kegiatan majelis taklim? |
| I | Senang, yang paling saya suka pas sesi tanya jawab disitu ada jeda untuk kita bercanda dan mengetahui pengetahuan diluar materi pembelajaran. |
| P | Setelah mengikuti kegiatan majelis taklim, apakah remaja putri mengalami adanya perubahan? |
| I | Dari saya belum ada perubahan yang begitu nampak dalam artian masih proses ke tahap situ mba, ya semoga saja nanti kedepannya sudah ada perubahan pada diri saya. |
| P | Apa alasan / faktor pendorong remaja putri tertarik dengan kegiatan majelis taklim? |
| I | Alasan saya tertarik mengikuti kegiatan majelis taklim ini adalah karena saya memang ingin dan tertarik dengan kegiatan-kegiatan |

| | |
|---|--|
| | yang ada dalam majelis taklim ini, saya juga ingin menambah ilmu agama saya, serta karena dorongan temanlah yang membuat saya akhirnya mengikuti kegiatan majelis taklim. |
| P | Apakah kegiatan majelis taklim ini mampu mengubah remaja putri dalam berperilaku keagamaan? |
| I | Iya mampu banget. Seperti halnya yang tadinya kurang giat dalam sholat kini saya giat banget sholat, itu yang saya rasakan. |
| P | Bagaimana caranya agar remaja putri bisa menumbuhkan perilaku keagamaan? |
| I | Menurut saya agar remaja putri dapat menumbuhkan perilaku keagamaannya bisa dengan cara lebih giat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan dari majelis taklim. |
| P | Apakah ada perubahan signifikan kepada remaja putri setelah mengikuti kegiatan majelis taklim? |
| I | Iya ada, setelah saya mengikuti kegiatan majelis taklim saya kini lebih bisa menjaga sikap dengan teman maupun orang tua, serta saya lebih bisa mengendalikan emosi saya yang dulunya saya merupakan orang yang emosian. |
| P | Apakah ada perbedaan antara remaja putri yang mengikuti kegiatan majelis taklim dengan yang tidak mengikuti kegiatan majelis taklim? |
| I | Iya pasti ada perbedaan, orang yang mengikuti kegiatan majelis taklim lebih mengetahui adab atau unggah ungguh, lebih mengetahui ajaran dalam agama Islam. Sedangkan orang yang tidak mengikuti |

| | |
|---|---|
| | kegiatan majelis taklim lebih cenderung emosian atau tidak bisa mengendalikan sikapnya, serta kurang paham mengenai aturan-aturan dalam agama Islam. |
| P | Apakah remaja putri setelah mengikuti kegiatan majelis taklim ini lebih baik kepribadiannya? |
| I | Iya lebih baik, saya lebih bisa mengatur tutur kata dan mengendalikan emosi saya. |
| P | Apakah kegiatan majelis taklim ini mampu meningkatkan akidah, ibadah, maupun akhlak seseorang? |
| I | Iya mampu, kegiatan majelis taklim ini mampu meningkatkan akidah, ibadah, maupun akhlak saya. |
| P | Bagaimana cara agar remaja putri yang mengikuti kegiatan majelis taklim ini semakin memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar? |
| I | Caranya mungkin bisa dengan memperbanyak lagi kegiatan majelis taklim yang melibatkan masyarakat agar masyarakat lebih merasakan lagi dampak positifnya. |
| P | Bagaimana kondisi perilaku keagamaan remana di Desa Ngalian? |
| I | Sudah baik dari sebelumnya, yang mana sekarang ini banyak kegiatan-kegiatan positif yang diadakan di Desa Ngalian ini yang juga diikuti oleh para remaja. |
| P | Apakah ada perbedaan mengenai keadaan remaja dahulu dengan yang sekarang dalam bidang keagamaan setelah adanya peran ulama |

| | |
|---|--|
| | di Desa Ngalian? |
| I | Ada perbedaan, dahulu di Desa Ngalian belum banyak tempat-tempat yang menyelenggarakan pengajian, sedangkan sekarang sudah banyak yang mengadakan kegiatan pengajian di mushollah masing-masing. |

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

REMAJA PUTRI MAJELIS TAKLIM ROSULULLAH SULLAMUT

TAUFIQ

Informan : Fulanah

Tempat : Rumah saudari Fulanah

Keterangan P : (Peneliti) I : (Informan)

| Subjek | Hasil Wawancara |
|--------|---|
| P | Apakah remaja putri senang mengikuti kegiatan-kegiatan majelis taklim? |
| I | Iya senang, karena bisa menambah teman yang baik, serta menambah ilmu pengetahuan saya tentang agama yang tadinya belum tahu kini setelah mengikuti kegiatan majelis taklim menjadi lebih tahu. |
| P | Setelah mengikuti kegiatan majelis taklim, apakah remaja putri mengalami adanya perubahan? |
| I | Ada perubahan, yang mana tadinya belum tahu kini menjadi tahu, yang tadinya belum benar kini sedikit demi sedikit bisa diperbaiki, mau melakukan apa-apa perlu dipikir terlebih dahulu. |
| P | Apa alasan / faktor pendorong remaja putri tertarik dengan kegiatan majelis taklim? |
| I | Faktor pendorong saya tertarik mengikuti kegiatan majelis taklim |

| | |
|---|---|
| | ialah karena saya ingi menambah ilmu agama saya agar mendapatkan ketenangan jiwa dan lebih mengetahui ajaran agama secara lengkap. |
| P | Apakah kegiatan majelis taklim ini mampu mengubah remaja putri dalam berperilaku keagamaan? |
| I | Iya mampu, dari saya sendiri masih berusaha sedikit demi sedikit memperbaiki dari tingkah maupun perilaku saya. |
| P | Bagaimana caranya agar remaja putri bisa menumbuhkan perilaku keagamaan? |
| I | Agar remaja putri dapat menumbuhkan perilaku keagamaannya bisa dengan cara lebih giat lagi dalam mengikuti kajian agama serta mengistiqomahkannya agar memperoleh hasil atau manfaat. |
| P | Apakah ada perubahan signifikan kepada remaja putri setelah mengikuti kegiatan majelis taklim? |
| I | Iya ada, dalam diri saya sendiri perubahan signifikan lebih kepada hal sholat dan juga interaksi atau hubungan dengan masyarakat yang semakin baik dari waktu ke waktu. |
| P | Apakah ada perbedaan antara remaja putri yang mengikuti kegiatan majelis taklim dengan yang tidak mengikuti kegiatan majelis taklim? |
| I | Iya pasti ada perbedaan, orang yang mengikuti kegiatan majelis taklim lebih mengetahui adab ataupun unggah-ungguh, lebih memperbaiki diri dari tingkahnya serta akhlaknya. |
| P | Apakah remaja putri setelah mengikuti kegiatan majelis taklim ini lebih baik kepribadiannya? |

| | |
|---|--|
| I | Iya lebih baik, contoh kecilnya dalam hal menutup aurat atau berhijab ketika keluar rumah, kini saya lebih nyaman dengan memakai hijab ketimbang tidak. |
| P | Apakah kegiatan majelis taklim ini mampu meningkatkan akidah, ibadah, maupun akhlak seseorang? |
| I | Iya mampu, kegiatan majelis taklim ini mampu meningkatkan akidah, ibadah, maupun akhlak saya. |
| P | Bagaimana cara agar remaja putri yang mengikuti kegiatan majelis taklim ini semakin memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar? |
| I | Caranya mungkin bisa dengan memulai pada diri kita sendiri terlebih dahulu untuk memperbaiki perilaku agar masyarakat melihat dan meniru hal yang baiknya. |
| P | Bagaimana kondisi perilaku keagamaan remana di Desa Ngalian? |
| I | Sudah baik dari sebelumnya, yang mana sekarang ini banyak kegiatan-kegiatan positif yang diadakan di Desa Ngalian ini yang juga diikuti oleh para remaja. |
| P | Apakah majelis taklim merupakan pendidikan nonformal? |
| I | Iya, majelis taklim merupakan pendidikan non formal yang mana pelaksanaannya fleksibel mulai dari waktu maupun tempat bahkan usia. Pada majelis taklim ini diikuti mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, bahkan orang tua. Majelis taklim ini lebih fokus pada pengetahuan agama secara lebih detail dan meluas. |

| | |
|---|---|
| P | Apakah ada perbedaan mengenai keadaan remaja dahulu dengan yang sekarang dalam bidang keagamaan setelah adanya peran ulama di Desa Ngalian? |
| I | Iya ada perbedaan, sekarang lebih banyak orang yang tergerak untuk mengikuti pengajian serta sekarang sudah banyak tempat-tempat yang mengadakan pengajian di Mushollahnya masing-masing. |

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

REMAJA PUTRI MAJELIS TAKLIM ROSULULLAH SULLAMUT

TAUFIQ

Informan : Nurul Fitriyani

Tempat : Rumah saudari Nurul Fitriyani

Keterangan P : (Peneliti) I : (Informan)

| Subjek | Hasil Wawancara |
|---------------|--|
| P | Apakah remaja putri senang mengikuti kegiatan-kegiatan majelis taklim? |
| I | Iya senang, sebagian besar selalu mengikuti kegiatan yang ada. |
| P | Setelah mengikuti kegiatan majelis taklim, apakah remaja putri mengalami adanya perubahan? |
| I | Disaat mengikuti ada perubahan, tapi diluar kegiatan belum tentu karena tidak selalu bersama remaja lain. |
| P | Apa alasan / faktor pendorong remaja putri tertarik dengan kegiatan majelis taklim? |
| I | Alasan saya tertarik mengikuti kegiatan majelis taklim ini adalah karena bertemu dengan teman-teman, serta menambah wawasan yang tidak diajarkan di Sekolah. |
| P | Apakah kegiatan majelis taklim ini mampu mengubah remaja putri dalam berperilaku keagamaan? |

| | |
|---|--|
| I | Iya mampu. Karena saat mengikuti majelis taklim selalu diberikan ilmu keagamaan yang dapat merubah kepribadian orang atau dari bangun tidur sampai tidur lagi itu selalu dibahas bagaimana cara berperilaku yang baik. |
| P | Bagaimana caranya agar remaja putri bisa menumbuhkan perilaku keagamaan? |
| I | Dengan selalu mencatat atau mengingat apapun yang sudah disampaikan oleh ustadz kemudian diterapkan secara langsung dalam berperilaku sehari-hari. |
| P | Apakah ada perubahan signifikan kepada remaja putri setelah mengikuti kegiatan majelis taklim? |
| I | Karena setiap ilmu pasti akan terserap walaupun tidak semuanya, karena kita bersama dengan orang-orang yang baik pun pasti akan mengikuti. Ibaratnya ketika kita bersama dengan pedagang minyak akan terciu, aroma wanginya, begitupun sebaliknya. |
| P | Apakah ada perbedaan antara remaja putri yang mengikuti kegiatan majelis taklim dengan yang tidak mengikuti kegiatan majelis taklim? |
| I | Ada perbedaan, ketika kita mengikuti kita akan lebih tahu tentang kegiatan apa yang diikuti dan mendapatkan pengetahuan baru. Sedangkan yang tidak mengikuti tidak punya pengetahuan yang lebih daripada hanya di Sekolah. |
| P | Apakah remaja putri setelah mengikuti kegiatan majelis taklim ini lebih baik kepribadiannya? |

| | |
|---|---|
| I | Iya lebih baik kepribadiannya, baik itu dalam bertutur kata maupun dalam berperilaku. |
| P | Apakah kegiatan majelis taklim ini mampu meningkatkan akidah, ibadah, maupun akhlak seseorang? |
| I | Iya jelas meningkatkan karena kita selalu diberi bekal mengenai ibadah, akidah, maupun akhlak. |
| P | Bagaimana cara agar remaja putri yang mengikuti kegiatan majelis taklim ini semakin memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar? |
| I | Dengan selalu mengajak teman-temannya, kemudian berperilaku dengan masyarakat lebih baik maka akan terlihat lebih baik setelah mengikuti majelis taklim, dan hal itu akan memberikan dampak positif bagi masyarakat lain untuk anaknya agar mengikuti temannya yang sudah mengikuti kegiatan majelis taklim. |
| P | Bagaimana kondisi perilaku keagamaan remana di Desa Ngalian? |
| I | Sebagian besar sudah baik karena sudah mengikuti seperti halnya Ormas IPNU-IPPNU, kemudian ada kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain yang berdampak positif bagi masyarakat, kemudian ada juga merhabanan setiap seminggu sekali itu juga bisa meningkatkan keagamaan masyarakat ataupun temajanya. Namun ada juga masyarakat yang belum bisa mengikuti karena adanya suatu hal seperti teman-temannya yang belum ikut atau belum adanya kesadaran. |

| | |
|---|--|
| P | Apakah ada perbedaan mengenai keadaan remaja dahulu dengan yang sekarang dalam bidang keagamaan setelah adanya peran ulama di Desa Ngalian? |
| I | Ada perbedaan, dahulu yang remajanya masih belum banyak mengikuti majelis taklim sekarang sudah banyak yang mengikuti, kemudian dari sekolahpun adanya tugas-tugas untuk mengikuti ormas-ormas di masyarakatnya ataupun di sekolahnya itu mewajibkan bagi remaja-remaja, hal tersebut yang tadinya terpaksa sekarang menjadi terbiasa. |

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

REMAJA PUTRI MAJELIS TAKLIM ROSULULLAH SULLAMUT

TAUFIQ

Informan : Riska Ismatul

Tempat : Rumah saudari Riska Ismatul

Keterangan P : (Peneliti) I : (Informan)

| Subjek | Hasil Wawancara |
|--------|--|
| P | Apakah remaja putri senang mengikuti kegiatan-kegiatan majelis taklim? |
| I | Senang, karena dapat menambah ilmu pengetahuan agama saya yang mungkin kurang lengkap di Sekolah. |
| P | Setelah mengikuti kegiatan majelis taklim, apakah remaja putri mengalami adanya perubahan? |
| I | Ada perubahan, sebenarnya hal tersebut tergantung pada diri masing-masing serta juga tergantung pada niatnya. |
| P | Apa alasan / faktor pendorong remaja putri tertarik dengan kegiatan majelis taklim? |
| I | Alasan saya tertarik mengikuti kegiatan majelis taklim ini adalah karena saya ingin menambah kegiatan positif serta mengisi waktu luang saya dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. |
| P | Apakah kegiatan majelis taklim ini mampu mengubah remaja putri |

| | |
|---|---|
| | dalam berperilaku keagamaan? |
| I | Iya mampu banget. Seperti halnya dalam hal sholat yang mana kini lebih mengetahui bacaan sholat dengan benar dan juga lebih rinci dan lengkap penjelasannya. |
| P | Bagaimana caranya agar remaja putri bisa menumbuhkan perilaku keagamaan? |
| I | Menurut saya agar remaja putri dapat menumbuhkan perilaku keagamaannya adalah dengan cara mengaji dimana dalam mengikuti kajian remaja akan tahu akan sesuatu terutama agama yang mungkin dulunya belum paham kini semakin paham. |
| P | Apakah ada perubahan signifikan kepada remaja putri setelah mengikuti kegiatan majelis taklim? |
| I | Iya ada perubahan, terutama dalam perihal sholat dan perilaku serta lebih menambah rasa tanggung jawab saya. |
| P | Apakah ada perbedaan antara remaja putri yang mengikuti kegiatan majelis taklim dengan yang tidak mengikuti kegiatan majelis taklim? |
| I | Ada perbedaan, yang mengikuti kegiatan majelis taklim bisa lebih mengetahui tentang adab, lebih sopan santun terhadap ilmu dan guru. Sedangkan yang belum mengikuti kegiatan majelis taklim kurang peka terhadap hal tersebut. |
| P | Apakah remaja putri setelah mengikuti kegiatan majelis taklim ini lebih baik kepribadiannya? |
| I | Iya lebih baik, saya lebih bisa tutur kata yang baik atau berungghah- |

| | |
|---|---|
| | ungguh terhadap teman maupun orang tua. |
| P | Apakah kegiatan majelis taklim ini mampu meningkatkan akidah, ibadah, maupun akhlak seseorang? |
| I | Iya mampu, kegiatan majelis taklim ini mampu meningkatkan akidah, ibadah, maupun akhlak saya. |
| P | Bagaimana cara agar remaja putri yang mengikuti kegiatan majelis taklim ini semakin memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar? |
| I | Caranya mungkin bisa dengan mengamalkan ilmu yang sudah diajarkan oleh ustadz. Seperti halnya di madrasah diniyah, kita yang sudah mengaji di Majelis taklim diberi amanah untuk mengisi madrasah diniyah dari guru / ustadz. |
| P | Bagaimana kondisi perilaku keagamaan remana di Desa Ngalian? |
| I | Sebenarnya itu tergantung sama orangnya. Kalau yang saya lihat sudah bagus, dibuktikan dengan sekarang ini sudah banyak remaja yang mau mengikuti pengajian. |
| P | Apakah ada perbedaan mengenai keadaan remaja dahulu dengan yang sekarang dalam bidang keagamaan setelah adanya peran ulama di Desa Ngalian? |
| I | Ada perbedaan, yang mana sebelumnya masyarakat mungkin dalam mengerjakan sesuatu seperti sholat itu sepengetahuan mereka saja. Beranggapan yang penting sholat tidak mementingkan aturan atau benar apa salahnya. Dan sekarang sudah banyak tempat yang |

| | |
|--|--|
| | <p>mengadakan pelajaran serta sudah banyak pelajaran mengenai agama, seperti tajwid yang mengajarkan kita untuk membaca al-Qur'an dengan tartil.</p> |
|--|--|

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

REMAJA PUTRI MAJELIS TAKLIM ROSULULLAH SULLAMUT

TAUFIQ

Informan : Luluk Lestari

Tempat : Rumah saudari Luluk Lestari

Keterangan P : (Peneliti) I : (Informan)

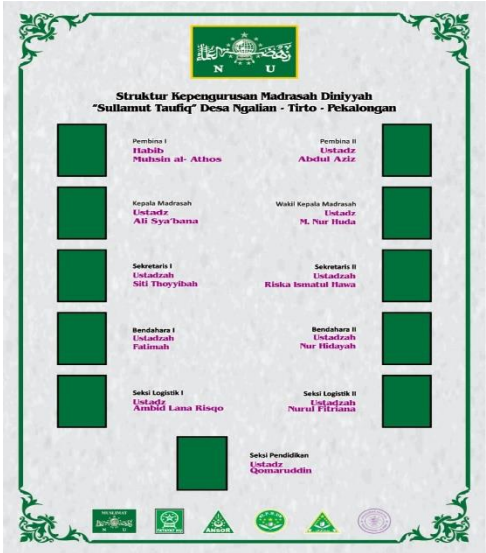
| Subjek | Hasil Wawancara |
|--------|--|
| P | Apakah remaja putri senang mengikuti kegiatan-kegiatan majelis taklim? |
| I | Senang, setelah mengikuti kegiatan majelis taklim ini saya merasakan kenyamanan. Dan saya paling suka kegiatan kajian keagamaan. |
| P | Setelah mengikuti kegiatan majelis taklim, apakah remaja putri mengalami adanya perubahan? |
| I | Dari saya sedikit mengalami perubahan, yang mana kini saya lebih jujur akan sesuatu, dan sholat lebih giat dari sebelumnya. Iya semoga saja nanti kedepannya sudah ada perubahan pada diri saya. |
| P | Apa alasan / faktor pendorong remaja putri tertarik dengan kegiatan majelis taklim? |
| I | Alasan saya tertarik mengikuti kegiatan majelis taklim ini adalah karena saya sadar belum benar dan saya merasa masih nakal. |
| P | Apakah kegiatan majelis taklim ini mampu mengubah remaja putri |

| | |
|---|---|
| | dalam berperilaku keagamaan? |
| I | Iya mampu banget. Seperti halnya yang tadinya kurang giat dalam sholat kini saya giat banget sholat, dan lebih semangat untuk mengaji. |
| P | Bagaimana caranya agar remaja putri bisa menumbuhkan perilaku keagamaan? |
| I | Menurut saya agar remaja putri dapat menumbuhkan perilaku keagamaannya bisa dengan cara lebih giat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan dari majelis taklim. |
| P | Apakah ada perubahan signifikan kepada remaja putri setelah mengikuti kegiatan majelis taklim? |
| I | Iya ada, pada diri saya yang paling signifikan adalah dalam hal berbusana, kini saya merasa malu apabila tidak memakai hijab saat keluar rumah. |
| P | Apakah ada perbedaan antara remaja putri yang mengikuti kegiatan majelis taklim dengan yang tidak mengikuti kegiatan majelis taklim? |
| I | Iya pasti ada perbedaan, orang yang mengikuti kegiatan majelis taklim lebih bisa berperilaku dengan baik, menjaga etika dan sopan santun. Sedangkan yang belum mengikuti kegiatan majelis taklim orangnya lebih suka emosian, dan tidak tahu unggah-ungguh kepada orang lain. |
| P | Apakah remaja putri setelah mengikuti kegiatan majelis taklim ini lebih baik kepribadiannya? |
| I | Iya lebih baik, saya lebih bisa mengatur tutur kata, lebih menjada |

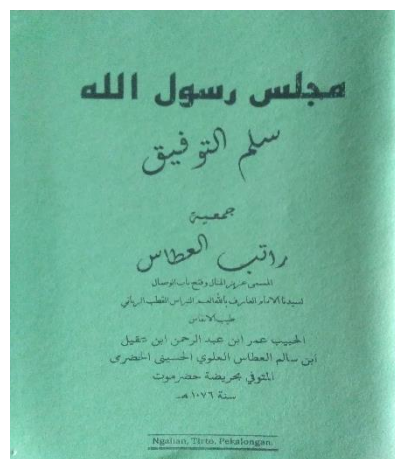
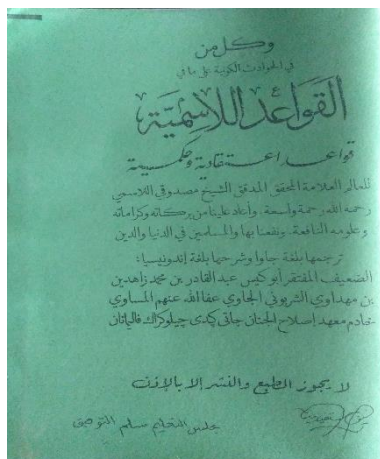
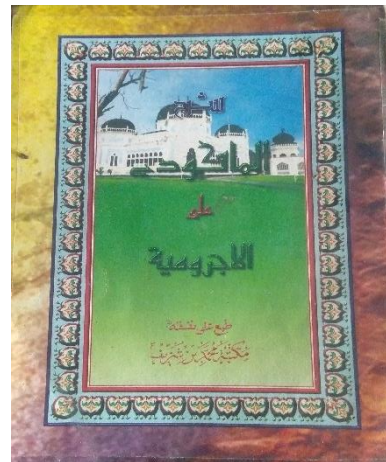
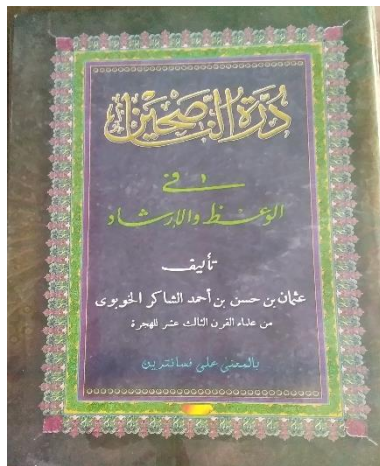
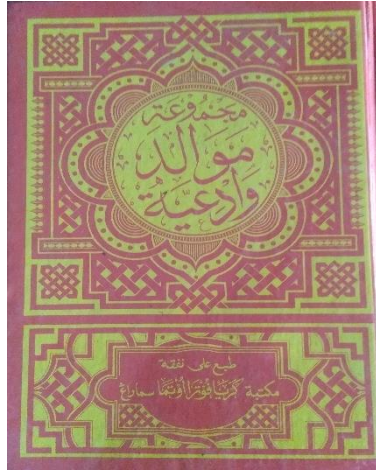
| | |
|---|--|
| | unggah-ungguh saya serta bisa mengendalikan emosi saya. |
| P | Apakah kegiatan majelis taklim ini mampu meningkatkan akidah, ibadah, maupun akhlak seseorang? |
| I | Iya mampu, kegiatan majelis taklim ini mampu meningkatkan akidah, ibadah, maupun akhlak saya. Dalam sholat yang tadinya hanya mengetahui dasar-dasarnya saja sekarang lebih detail dan lengkap. |
| P | Bagaimana cara agar remaja putri yang mengikuti kegiatan majelis taklim ini semakin memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar? |
| I | Caranya mungkin bisa dengan mengamalkan ilmu yang kita punya walaupun itu sedikit. Seperti halnya mengajarkan anak tentang membaca huruf hijaiyah. |
| P | Bagaimana kondisi perilaku keagamaan remana di Desa Ngalian? |
| I | Sudah baik dari sebelumnya, yang mana sekarang ini sudah banyak remaja yang mengikuti kegiatan positif, mengikuti pengajian, serta rutinan marhabanan. |
| P | Apakah ada perbedaan mengenai keadaan remaja dahulu dengan yang sekarang dalam bidang keagamaan setelah adanya peran ulama di Desa Ngalian? |
| I | Ada perbedaan, dahulu di Desa Ngalian belum banyak tempat-tempat yang menyelenggarakan pengajian, sedangkan sekarang sudah banyak yang mengadakan kegiatan pengajian di mushollah masing-masing dan lebih kental keagamaannya. |

DOKUMENTASI

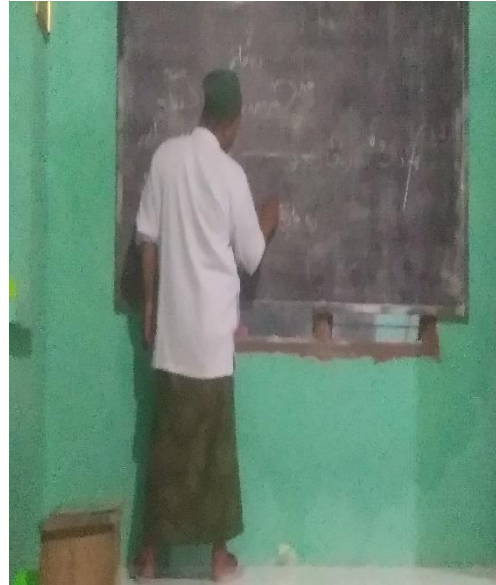
Majelis Taklim Rosulullah Sulamut Taufiq



Kitab – Kitab yang Digunakan



Kegiatan Kajian Keagamaan



Kegiatan Selapanan



Kegiatan Maulidan



Wawancara Kepada Khodimul Majelis Taklim



Wawancara Kepada Pengurus Majelis Taklim



Wawancara Kepada Remaja Putri





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : SITI THOYYIBAH
Tempat, Tanggal lahir : Pekalongan, 04 Januari 1998
Agama : Islam
Alamat : Desa Ngalian RT/RW/01/02 Tirto-Pekalongan

RIWAYAT PENDIDIKAN

MIS Ngalian

MTs IN Banyurip Ageng

MA Walisongo Pekajangan

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

(Progam Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Angkatan 2018).

IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Sholikhin
Nama Ibu : Sakdiyah
Agama : Islam
Alamat : Desa Ngalian RT/RW/01/02 Tirto-Pekalongan

Demikian daftar riwayat hidup yang saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Pekalongan, 30 Maret 2023

Penulis,



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Pahlawan-Rowolaku KM.5 Kajen. Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id | Email : perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : SITI THOYYIBAH
NIM : 2118273
Fakultas/Prodi : FTIK / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

**PERAN KEGIATAN MAJELIS TAKLIM DALAM MEMBINA PERILAKU
KEAGAMAAN REMAJA PUTRI DI DESA NGALIAN KECAMATAN TIRTO
KABUPATEN PEKALONGAN**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 28 Juni 2023



SITI THOYYIBAH
NIM. 2118273

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.